

EDISI 74 | TAHUN VII/APRIL-MEI 2017

SWARA CINTA

INSPIRASI • MOTIVASI • PEMBERDAYAAN



Duka Ponorogo

Waspada! Pedofili
di Sekitar Kita

Pendidikan di Perbatasan yang
Sarat Keterbatasan

ISSN 2088-2793



9 772088 279302

YELO ON THE GO

Ungkap ulasanmu jangan ragu
Tanpa tahu, kamu telah membantu!



yelo.id



COVER STORY

Longsor Ponorogo Menyisakan Duka

ndahnya matahari pagi pedesaan, berganti panik dan duka. Tiba-tiba gemuruh tanah mengalir deras dan cepat, menghantam siapapun dan apapun yang berada di depannya.

Begitulah suasana Sabtu pagi, 1 April 2017 tepatnya pukul 8 pagi. Longsor menerjang Dusun Tangkil, Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Ponorogo, Jawa Timur. Timbunan tanah bercampur lumpur menyisakan air mata. Setidaknya 28 orang dilaporkan hilang tertimbun tanah.

Menurut catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) akibat peristiwa sebut sedikitnya 300 jiwa diungsikan guna menghindari longsor susulan.

"Sebanyak 1.655 personil SAR gabungan dari BPBD, TNI, Polri, Basarnas, Tagana, PMI, SKPD, NGO, relawan dan masyarakat terus

melakukan pencarian terhadap 28 korban yang tertimbun longsor di Desa Banaran," ungkap Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho.

Disebutkan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Nasional (PVMBG) keberadaan ladang jahe di Desa Banaran merupakan salah satu pemicu longsor hingga menimbun puluhan rumah.

Ketua Tim Penanggulangan Bencana Tanah Longsor PVMBG, Heri Purnomo, mengatakan seharusnya bukit tidak boleh diubah menjadi ladang atau sawah. Hampir seluruh tanah di bukit Desa Banaran disulap warga menjadi ladang jahe. Perubahan fungsi tanah tersebut membuat kondisi tanah tidak stabil.

Untuk mencegah terjadinya kembali longsor maka menurutnya

harus dilakukan rehabilitasi lahan di perbukitan Desa Banaran. Lahan yang kini menjadi ladang jahe bisa ditanami tanaman keras seperti durian, nangka, dan lainnya.

"Tidak boleh untuk ladang. Kalau dibiarkan bisa longsor lagi," katanya.

Merespon longsor yang menerjang Ponorogo, Dompot Dhuafa melalui Disaster Management Centre (DMC) menerjunkan 50 relawan untuk mendukung proses evakuasi korban. Manager Respons Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, Fadhilah Rahman mengungkapkan selain evakuasi korban, tim DMC juga mendirikan dapur umum, distribusi kebutuhan dasar, layanan kesehatan, trauma healing dan pendampingan pengungsi.

[Aditya Kurniawan]

SENARAI



10 Nestapa di Tanduk Afrika



22 Denyut Ekonomi di Tengah Kamp Pengungsi



24 Agar Pendidikan di Perbatasan Tak Terbatas Lagi

SENARAI

INFOGRAFIS

7 | Somalia Darurat Pangan

ARUS UTAMA

16 | Jalan Berliku ke Mogadishu

ARUS UTAMA

19 | Mahadsanid Indonesia

LIRIH

32 | Viralnya Abil di Dunia Maya Jadi Berkah Bagi Keluarga

AKTUALITA

34 | Pos Bindu DD Dukung Gerakan Masyarakat Sehat

RIHLAH

38 | Dari Snorkling hingga Berpose di Kursi Cinta

BERDAYA

41 | Menanam Mangrove di Pulau Panggang



25 DD DAN QATAR CHARITY Kerja Sama Bidang Kesehatan



37 WZF Sukses Digelar



SURAT PEMBACA

Assalamualaikum,
Bisakah edisi selanjutnya SwaraCinta mengangkat isu kemanusiaan Suriah?
Merry, Bojong Gede

Wa'alaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh.
Terima kasih atas sarannya, akan kami pertimbangkan untuk edisi selanjutnya.
Terima kasih.

~Salam Redaksi



Susunan Redaksi

Pimpinan Umum / Pemimpin

Redaksi: Parni Hadi

Direktur Eksekutif: Sugeng S. Widodo

Direktur Pemberitaan: Bambang Suherman

Direktur Pemasaran: M. Sabeth Abilawa

Dewan Redaksi: S.Sinansari Ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ismail A. Said, Imam Rulyawan

Sidang Redaksi: Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho

Redaktur Pelaksana: Amirul Hasan

Redaktur Utama: Maifil Eka Putra

Reporter: Aditya Kurniawan

Kontributor: Musfi Yendra, Defri Hanas, Ali Bastoni, Abdurrahman Usman, Udhi Tri Kurniawan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Abdul Samad, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

Layout & Desain: Martias Ramadani

Sirkulasi: Rina Hutari, Melianah

Iklan & CSR: Suheng (+62 812 80797980), Poppy Rudiatin (+62 812 80010054)

Web: www.swaracinta.com

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pembaca yang budiman, Somalia merupakan negara yang malang. Di tanduk Afrika ini, konflik dan kekerasan tak pernah lekang. Bencana kelaparan pun terus berulang. Baru-baru ini, jutaan orang meregang nyawa karena bencana kekeringan parah. Dalam 24 jam, seratusan orang tewas seketika. Binatang ternak pun terkapar, hanya tulang yang tersisa.

Data yang dikeluarkan PBB menunjukkan, 6,2 juta orang atau setengah dari populasi Somalia membutuhkan bantuan. Sedikitnya, dibutuhkan dana US\$ 825 juta untuk membantu mengatasi krisis ini dalam enam bulan pertama di tahun 2017. PBB pun mengajak dunia untuk bahu-membahu mengatasi krisis yang situasinya—menurut Ketua UN-OCHA Stephen O'Brien—hampir sama dengan Perang Dunia II.

Penderitaan rakyat Somalia ini juga memancing empati masyarakat Indonesia. Hal ini ditandai dengan tingginya animo masyarakat yang mengamanahkan donasinya melalui Dompot Dhuafa.

Untuk itu, pada awal April lalu, Dompot Dhuafa mengirimkan tim kemanusiaan untuk menyampaikan amanah tersebut kepada rakyat Somalia. Selama delapan hari mereka menunaikan misi, menyalurkan bantuan berupa air dan makanan. Di samping itu, Dompot Dhuafa juga melakukan kajian program berkelanjutan yang bisa digulirkan di Somalia.

Majalah SwaraCinta mendapatkan kesempatan berharga ini untuk meliput langsung bagaimana kondisi rakyat Somalia. Anda dapat mengikuti ulasannya di rubrik Arus Utama edisi ini. Semoga bisa menginspirasi dan meningkatkan solidaritas kita untuk mereka yang dirundung nestapa.

Wallahu A'lam Bisshawab,

Wassalamu'alaikum wr. wb

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan filantropi dan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : kemanusiaan.id@gmail.com / redaksi@kemanusiaan.id

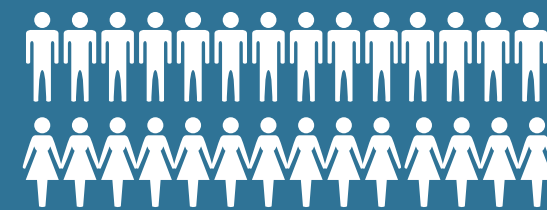
Penerbit: PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 7823411 |



SOMALIA Darurat Pangan

825 JUTA US\$

Dana yang dibutuhkan untuk 6 bulan (Jan-Jun 2017)



12,3 JUTA JIWA
Total Populasi warga Somalia

363.000
anak-anak alami gizi buruk

3,3 JUTA
hidup dalam ancaman keamanan

2,5 JUTA JIWA
dalam Krisis Pangan

439.000 JIWA
dalam kondisi darurat pangan

6,2 JUTA JIWA
Total yang membutuhkan bantuan



SIAGA BENCANA

Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa menggelar simulasi penanganan korban bencana di kawasan Sentul, Bogor Jawa Barat, Sabtu 18 Maret 2017. Kegiatan ini bagian dari upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana. (Foto: Muhammad Kamaluddin).



Nestapa di Tanduk Afrika

Tiga bocah tengah duduk melingkar. Mereka memainkan sepasang sandal warna kuning dengan mengayunkan dan memeluknya. Namun, cuma dua anak yang asyik bermain, satu anak yang lebih besar badannya, hanya berdiam. Ia memicingkan mata ke arah kanan wajahnya, tapi entah apa yang dilihatnya.

Tak jauh dari tiga bocah itu, seorang balita juga tampak menikmati memainkan pasir di depannya. Seperti di pantai, ia membuat gundukan menyerupai gunung. Kepalanya bergoyang ke kanan dan ke kiri, seperti tengah berdendang.

Tak nampak kesedihan di wajah anak-anak itu. Padahal, mereka baru saja menempuh perjalanan jauh yang melelahkan. Mereka baru tiba di

“Sisa-sisa penderitaan karena konflik komunal sejak tahun 1991 belum lah usai. Dampak bencana kekeringan di tahun 2011 juga belum hilang. Kini, setengah lebih warga Somalia terancam hidupnya karena kelaparan.”

kamp pengungsian di wilayah Distrik Kahda, 50 kilometer sebelah utara Mogadishu.

Berbeda dengan ribuan pengungsi lainnya yang menempati tenda-tenda kecil, mereka berkumpul dalam area seluas 400 meter persegi yang dikelilingi seng. Tempat yang disebut dengan Kamil Center ini semacam ruang asimilasi bagi pengungsi sebelum bergabung dengan ribuan orang yang menempati kamp. Saat SwaraCinta menyambangi tempat

ini, Senin 3 April lalu, terdapat 250 keluarga atau hampir 1000 jiwa yang baru saja tiba.

Sebagian besar berasal dari Kurtun Warrey, sebuah desa yang terletak 90 kilometer dari Mogadishu. Meski menggunakan mobil, perjalanan yang mereka lakukan cukup lama, 12 jam. Infrastruktur jalan yang sangat buruk, ditambah ancaman gangguan keamanan, membuat mereka harus ekstra hati-hati dalam melakukan perjalanan.

“Sudah tidak ada lagi yang bisa kami makan di sana, kami harus pergi,” ujar Hawa (25 tahun).

Hawa membawa serta anaknya, Ibrahim (6 tahun) dan Usman (4 tahun). Suaminya tidak ikut serta karena harus menjaga rumah mereka. “Selain itu, uang yang kami miliki juga tidak cukup untuk mengongkosi semuanya,” ujar tambah Hawa.

Hawa sebenarnya berasal dari keluarga berada di desanya. Sebelum bencana kekeringan melanda, ia memiliki 100 sapi dan kebun yang cukup luas untuk menghidupi keluarga. Namun nasibnya berubah seketika. Ia harus hidup terlunta-lunta, mencari air dan makanan ke kamp pengungsian.

“Semuanya mati, tidak ada yang tersisa untuk kami,” tambah Hawa.

Kondisi Hawa dan ratusan warga Somalia dari Kurtun Warrey lainnya di Kamil Center cukup memprihatinkan.

Mereka tidur di atas pasir tanpa alas, juga tanpa atap. Beberapa ada yang membawa alas, dan terpal untuk berlindung dari panas. Tapi lebih banyak yang tidak. “Tak banyak yang bisa mereka bawa dari desa,” kata Hibak, salah satu pengelola Kamil Center.

Hawa juga tak tahu sampai kapan ia berada di Kamil Center, dan bergabung dengan pengungsi lainnya yang sudah memiliki tenda di kawasan Kahda. “Kami masih menunggu



6,2 juta jiwa warga Somalia perlu bantuan dunia.

ketersediaan lahan. Mereka juga harus didaftar terlebih dahulu,” kata Hibak.

Pendataan pengungsi sangat perlu dilakukan agar mereka bisa mendapat jatah ketika ada lembaga kemanusiaan atau pemerintah yang menyalurkan bantuan di tempat itu.

Untuk sementara, pemerintah yang juga dibantu badan PBB, menyuplai makanan bagi pengungsi. Khusus di Kamil Center, sedikitnya 200 kg beras disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pengungsi dalam beberapa hari.

BENCANA TERBURUK

Kekeringan dan kelaparan yang dimulai sejak akhir tahun 2016 lalu hingga tahun ini diprediksi bisa menjadi bencana terparah dalam satu dekade belakangan. Sekedar

gambaran, pada tahun 2011 lalu, bencana kekeringan dan kelaparan di Somalia sebabkan 250 ribuan orang tewas, dan setengahnya adalah anak-anak. Sementara pada akhir bulan lalu, dalam 24 jam 100 orang dinyatakan tewas karena kelaparan.

Abdirrahman Abdirrazak, Direktur Eksekutif Tadamon Social Society, lembaga kemanusiaan yang berbasis di Bosaso, Somalia bagian Selatan mengatakan, jika hujan tidak turun hingga akhir tahun, bisa jadi semua hewan akan mati di kawasan-kawasan terdampak akan mati semua. “Ini akan semakin parah,” katanya.

Situasi yang “mengerikan” sudah terjadi di beberapa desa di Bay, Bakool, Qardho, Garowe, Jariiban, dan desa-desa lainnya, baik di utara maupun di Somalia. “Banyak hewan ternak yang tersisa tulang di padang pasir,” kata Abdirrahman seraya menunjukkan video yang diambilnya.

Data yang dikeluarkan Kantor PBB untuk Koordinasi Bantuan Kemanusiaan (UNOCHA) menunjukkan, ada 6,2 juta dari 12,3 juta rakyat

Somalia yang membutuhkan bantuan. Secara rinci disebutkan, 439 ribu dalam kondisi gawat darurat, 2,5 juta mengalami kritis, 3,3 juta kekurangan pangan, dan 363 ribu alami malnutrisi.

Bay dan Bakool di selatan Somalia adalah kawasan terdampak paling parah selama ini. Sebanyak 42 persen lebih penduduknya berada dalam kondisi krisis dan darurat. Ada 500 ribu orang, di mana 84 persennya tinggal di desa-desa yang mengalami

bertambah jika tidak segera dilakukan langkah antisipasi. Akhir Maret lalu juga dilaporkan ada 59 orang yang tewas karena kolera ini.

Untuk membantu mereka, dibutuhkan sedikitnya dana US\$ 825 juta. Dana ini pun hanya untuk memenuhi bantuan selama periode Januari-Juni 2017. Namun demikian, Ketua UNOCHA, Stephen O'Brien bersyukur, lembaga bantuan dunia memiliki respon yang cepat untuk

membantu warga Somalia. "Donor merespon cukup cepat, sejak Januari lalu, sedikitnya sudah terkumpul dana US\$400 juta. Namun kita membutuhkan sumber daya tambahan," katanya dalam pernyataan pers.

ANCAMAN KEAMANAN

Keamanan masih menjadi masalah utama di Somalia, khususnya di bagian selatan dan Afrika. Kondisi ini membuat akses organisasi kemanusiaan dalam

membantu warga t e r d a m p a k kekeringan menjadi sulit. Aktivis kemanusiaan di Somalia banyak m e n g a l a m i pengalaman buruk saat menyalurkan bantuan di sana.

Data yang dilansir UNOCHA c u k u p mencengangkan, lebih dari 165 insiden kekerasan menimpa pegiat kemanusiaan pada

tahun 2016. Dalam laporannya juga disebutkan, sedikitnya 14 orang tewas, 16 orang luka-luka, dan 25 lainnya ditahan penculik. "Angka ini meningkat 18 persen dibanding tahun 2015 yang mencapai 140 kejadian," tulis OCHA.

Direktur Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, Syamsul Ardiansyah yang mengemban tugas ke Somalia mengatakan, masalah



42 Persen lebih penduduk di selatan Somalia dalam kondisi krisis dan darurat.

kelaparan dan harus meninggalkan rumah.

Anak-anak adalah kelompok yang paling rentan. Dalam hitungan Organisasi Pangan Dunia (FAO) menghitung, ada 944 ribu anak yang mengalami malnutrisi.

Sementara itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan, ada 18.819 kasus kolera per 27 Maret lalu. Jumlah ini diprediksi terus

... lebih dari 165

insiden

kekerasan

menimpa pegiat

kemanusiaan pada

tahun 2016



keamanan bagi pekerja kemanusiaan memang menjadi masalah, terlebih di wilayah konflik yang melibatkan sipil. Menurutnya, masalah ini menjadi perhatian serius dalam World Humanitarian Summit di Istanbul tahun lalu. "Bagaimana agar penghormatan terhadap hukum humaniter internasional itu dipatuhi," ujarnya.

Namun, dalam kenyataannya, ini sulit terjadi mengingat pihak-pihak yang berkonflik bukanlah bagian dari negara yang tunduk pada hukum internasional. Al Shabab di Somalia

dan ISIS di Timur Tengah misalnya, mereka justru menjadikan pekerja kemanusiaan sebagai target.

Untuk itu, kata Syamsul, saat ini keselamatan dan keamanan pekerja kemanusiaan menjadi bagian pokok dari akuntabilitas lembaga kemanusiaan. "Karena kita tidak bisa menjamin pihak lain untuk tidak melakukan kekerasan kepada kita. Yang harus dilakukan adalah bagaimana lembaga tersebut bisa menjamin keamanan dan keselamatan tim mereka," terangnya.

Kembali ke situasi Somalia,

keberadaan pos pemeriksaan (check point), baik yang dijaga tentara pemerintah maupun milisi, sangat menghambat gerak pekerja kemanusiaan dalam melakukan misinya. Jalur Belet Weyne-Burlo Burto-Mogadishu, Mogadishu-BaidoaDoolow, dan Mogadishu-Barawe-Kismayo, merupakan wilayah yang dilaporkan paling banyak terdapat pos pemeriksaan ilegal. [Amirul Hasan]



Perjalanan menyalurkan bantuan kemanusiaan tidak lepas dari berbagai tantangan.

Mimpi Buruk di Negeri Black Hawk Down

Mobil SUV warna abu-abu yang berada di depan kami tiba-tiba berhenti. Tiga orang berpakaian loreng dengan senjata AK47 langsung berhamburan keluar. Mereka menyebar ke sisi jalan sambil menodongkan

senjata ke depan.

Si pengemudi juga langsung keluar. Tak mau kalah dengan orang yang dibawanya ia juga "beraksi". Dari balik pinggang, ia mengeluarkan senjata jenis FN, seraya mengarahkan

ke arah mobil SUV merah di hadapannya.

Mobil van yang kami tumpangi langsung diarahkan ke kanan, bersembunyi di balik dinding sebuah gedung. Tak jauh dari Mogadishu

University. Seorang tentara yang duduk di kursi depan juga langsung keluar dan menyusul tiga temannya.

Terdengar suara cukup lantang dalam bahasa Somali, baik dari tentara yang searah dengan kami maupun yang berlawanan. Senjata sudah terkockang, tak ada yang mau menurunkan.

Perasaan kami yang ada di dalam mobil cukup tegang. Segera muncul pikiran, bagaimana *exit strategy* jika kontak senjata benar-benar terjadi. Staff lembaga lokal yang menemani kami mencoba menenangkan. "Tenang saja, semua aman Insya Allah," katanya.

Kejadiannya persis seperti dalam film-film aksi yang biasa kita tonton. Kami tidak berharap "mimpi buruk" seperti peristiwa jatuhnya helikopter Black Hawk milik Amerika di tahun 1992 terjadi di hadapan kami.

Setelah 30 menit berlalu, Alhamdulillah situasi terkendali. Kontak senjata tidak terjadi. Kami pun melanjutkan perjalanan. Suasana yang baru saja terjadi akhirnya terjawab setelah seorang tentara pengawal kembali masuk ke dalam mobil yang kami tumpangi.

Mobil SUV abu-abu yang selalu jalan di depan kami adalah mobil pengiring yang disiapkan oleh lembaga lokal di Mogadishu yang biasa memfasilitasi lembaga internasional menyalurkan bantuan di Somalia. Mobil itu berisi tentara, untuk menjamin keamanan dan keselamatan pekerja kemanusiaan. Mereka adalah tentara—yang katanya resmi dari pemerintah. Selain di mobil depan, satu orang pria bersenjata juga berada

di mobil yang kami tumpangi.

Menurut cerita yang kami dengar, para tentara di mobil depan curiga dengan mobil SUV merah yang berjalan menuju arah kami. Pasaunya, di dalamnya terdapat beberapa pria bersenjata, namun disinyalir bukan dari tentara resmi, atau bukan orang yang mereka kenal. Sehingga, untukantisipasi mereka harus melakukan upaya preventif seperti tadi.

"Kami tidak ingin tamu kami lecet sekecil apa pun," katanya.

Situasi keamanan di Somalia, khususnya di Mogadishu memang tidak bisa ditebak. Peristiwa ini terjadi saat kami perjalanan pulang dari kamp pengungsian di Distrik Kahda untuk menyalurkan bantuan. Ternyata, setelah tiba di hotel kami baru mengetahui, di saat yang hampir bersamaan dengan peristiwa tadi, sebuah bom baru saja meledak di tengah kota Mogadishu. Dilaporkan 7 orang lebih tewas. Bahkan, salah satu korbannya adalah keluarga dari staf lembaga yang menjemput kami saat di bandara.

Malamnya, saat kami tengah santap malam, dentuman bom kembali terdengar. Kami tidak tahu apakah ada korban jiwa atau tidak dalam ledakan itu.

Meski situasi keamanan di Somalia relatif membaik, serangan-serangan sporadis kelompok Al Shabab masih kerap terjadi. Oleh karenanya, tak heran di setiap sudut kota Mogadishu, dengan mudah kita jumpai orang menenteng senjata, khususnya AK47. Mereka adalah tentara, polisi, atau bahkan milisi. Tak jarang kita

menemukan, orang dengan pakaian biasa, bersarung dan kaos oblong, tapi di badannya terliat amunisi.

Orang asing tidak bisa bebas berkeliaran di luar tanpa pengawasan kecuali di dalam bandara yang steril. Seperti yang dialami Tim Kemanusiaan Dompok Dhuafa, jika tidak ada program penyaluran bantuan, mereka tidak boleh meninggalkan hotel. Pintu hotel juga selalu dijaga oleh beberapa orang bersenjata.

Ketika kami berada di kamp pengungsian atau saat penyaluran bantuan, seorang pengawal bersenjata juga selalu mengawasi dan mengikuti ke mana kami pergi. Bahkan, untuk ke kantor lembaga lokal yang menjadi mitra, yang jaraknya hanya dua rumah, kami tidak boleh berjalan. Harus dengan kendaraan dan dikawal.

Kita berharap, situasi keamanan di Somalia terus membaik. Sehingga mereka bisa tenang membangun kembali Somalia yang sudah cukup lama terluka.

Saat ini, geliat kehidupan masyarakat, baik ekonomi, sosial, maupun pendidikan sudah sangat terasa. Kampus perguruan tinggi muncul di berbagai sudut kota. Siswa-siswi sekolah dasar dan menengah juga kerap terlihat berhamburan saat jam istirahat maupun pulang sekolah.

Biarlah lubang-lubang bekas peluru yang menghiasi dinding-dinding bangunan di Somalia menjadi saksi bisu. Bahwa perdamaian itu mahal harganya, oleh karenanya harus dijaga. [Amirul Hasan]



JUST TASTE IT!



DIET PACKAGE
HEALTHY DIET PROGRAM
DIET MAYO ORIGINAL
MILITARY DIET
DIET FOOD COMBINING
MAINTAIN PROGRAM (WEEKDAYS)
CATERING OFFICE
SNACKBOX

OPEN DAILY
09:00 - 21:00

 hfood.id@gmail.com

 0812-8282-8243

 @hfood.id

 hfood.id

 <http://hfood.id>



Situasi keamanan di Somalia relatif membaik, namun serangan sporadis kelompok yang bertikai kerap terjadi.

Jalan Berliku ke Mogadishu

Melakukan perjalanan ke Somalia untuk menyalurkan bantuan kemanusiaan memiliki tantangan yang tak mudah. Tim Kemanusiaan Dompot Dhuafa harus menempuh perjalanan sedikitnya 36 jam untuk mencapai negeri Tanduk Afrika ini.

Terik matahari terasa menyengat di kulit saat kami menjejalkan kaki di Bandar Udara (Bandara) Aden Abdulle, Mogadishu. Tidak ada garbarata di bandara utama ibu kota Somalia ini. Semua penumpang harus menuruni anak tangga pesawat, ditemani deru mesin yang meraung.

Waktu menunjukkan pukul 11.55 waktu Somalia, Ahad 2 April 2017. Pesawat dengan nomor penerbangan TK 0686 tersebut seharusnya mendarat pada pukul 8.40. Namun karena kendala teknis, pesawat mengalami keterlambatan. Pesawat Air Bus A 321-200 yang dalam jadwalnya hanya transit di Djibouti selama 40 menit ini juga ternyata harus turun di Antalya Turki untuk mengisi bahan bakar.

Bandara Aden tidak terlalu besar. Beberapa bagian juga nampak baru direnovasi. Tak banyak maskapai yang membuka rute ke negara ini. Tercatat hanya ada 7 maskapai yang melayani penerbangan dari dan ke bandara dengan kode IATA MGQ ini. Turkish Airlines menjadi satu-satunya maskapai internasional besar yang membuka layanan di sini 6 hari dalam sepekan.

Keberadaan maskapai Turkish Airlines tak terlepas dari peran besar Turki dalam merevitalisasi Bandara Aden. Sejak perang sipil pecah pada tahun 1991, layanan penerbangan di sini memang kerap mengalami gangguan. Baru pada tahun 2010, setelah situasi keamanan mulai sedikit membaik, renovasi bandara kembali dilakukan. Puncaknya pada tahun 2013, Pemerintah Turki, secara resmi mengumumkan rencana untuk memodernisasi bandara. Upaya ini merupakan bentuk keterlibatan Turki dalam proses rekonstruksi pasca-konflik di Somalia.

Setelah turun dari pesawat, semua penumpang internasional digiring ke pintu kedatangan internasional. Tak banyak konter imigrasi yang tersedia di ruangan seluas 15 x 15 meter itu. Hanya ada tiga untuk warga asing, dan satu untuk warga lokal. Satu konter khusus untuk melayani visa. Terkait dengan visa, kita bisa mendapatkannya saat kedatangan (*visa on arrival*), atau mengajukan melalui konsulat yang terdapat di Nairobi, Kenya maupun Addis Ababa, Ethiopia.

Namun, untuk mendapatkan visa saat kedatangan bagi orang asing juga tak mudah. Visa kita akan keluar jika ada surat resmi dari sponsor lokal, yang disampaikan ke imigrasi bandara

dua hari sebelum kedatangan. Kalaupun sudah mendapat visa, kita belum tentu bisa keluar dari bandara. Perwakilan dari lembaga yang mengundang harus menjemput kita.

Tak cukup sampai di situ, warga asing yang mengunjungi Somalia juga harus memiliki jaminan keamanan. Oleh karenanya, saat mobil jemputan kami tiba, di dalamnya juga ikut satu orang pria berseragam yang membawa senjata AK47. Kemana pun kami pergi, dia akan menyertai.

Faisal Abdullehi, seorang warga lokal mengatakan, bandara adalah salah satu tempat “paling aman” di Somalia. Setiap harinya ada ratusan tentara dan polisi yang berjaga di sekitar bandara. “Terlebih kemarin ada Wakil Perdana Menteri Turki yang datang ke Mogadishu,” katanya.

MASIH RAPUH

Suasana “horror” memang sangat terasa beberapa saat setelah keluar dari bandara. Perimeternya dibuat berlapis-lapis. *Guardrail* beton terpasang membatasi gerak setiap orang yang mengakses bandara. Pos-pos pemantau yang tinggi, lengkap dengan personel bersenjata juga terdapat di sejumlah titik. Belum lagi aparat yang lalu-lalang dengan senjata mesin otomatis. Kami menghitung, setidaknya harus melalui 6 portal pos pemeriksaan dari bandara sebelum melintasi jalan raya.

Sebenarnya, selain pemandangan orang-orang bersenjata, kehidupan warga di Mogadishu berjalan normal.

Dalam radius 5 km dari bandara, kami melihat geliat sosial ekonomi warga. Mulai dari masjid yang ramai dengan jamaahnya, kedai-kedai yang dikunjungi pelanggan, hingga puluhan remaja yang baru keluar dari sekolah. Suasana menyeramkan seperti dalam film “Black Hawk Down” yang dibintangi Josh Hartnett sudah banyak berkurang. Memang, gedung-gedung rusak lengkap dengan bekas lubang peluru masih banyak terlihat.

“Saat ini situasinya berangsur membaik, meski belum pulih seutuhnya,” tambah Faisal.

Sejak perang sipil meletus pada tahun 1991, situasi keamanan Somalia benar-benar runyam. Kelompok-kelompok bersenjata bermunculan. Mereka merebutkan kekuasaan politik. Saking rumitnya, kita sulit mengidentifikasi perang ini antara siapa melawan siapa. Sebut saja Salvation Democratic Front (SSDF; Front Demokratik Keselamatan Somalia), Somali National Movement (SNM; Gerakan Nasional Somalia), Somali Patriot Movement (SPM; Gerakan Patriot Somalia), dan United Somali Congress (USC; Dewan Somalia Bersatu).

Dalam perkembangannya, lahir juga gabungan kelompok bersenjata bernama Transitional Federal Government (TFG; Pemerintahan Federal Transisi). Selanjutnya ada kelompok baru bernama Islamic Courts Union (ICU; Uni Pengadilan Islam). Kelompok ini merupakan gabungan dari 11 kelompok Islamis

lokal yang awalnya dibentuk untuk melaksanakan syariat Islam di wilayah kekuasaan masing-masing. Dari sinilah kemudian Al Shabab, kelompok yang dicap sebagai teroris Afrika lahir.

Hingga kini, gangguan keamanan, khususnya yang dilancarkan oleh Al Shabab yang berafiliasi dengan Al Qaeda masih kerap terjadi. Baik di kota, terlebih di desa-desa.

Konflik berkepanjangan yang terjadi di Somalia ini semakin menyengsarakan rakyat Somalia yang berjuang dari jeratan kemiskinan. Terlebih saat ini mereka dilanda bencana kekeringan dan kelaparan seperti sekarang. Setengah dari populasi Somalia membutuhkan bantuan segera. Namun, ancaman keamanan, khususnya penculikan, membuat lembaga-lembaga donor internasional di Somalia juga khawatir.

Kami pun merasakan hal yang sama. Jarak antara hotel tempat kami menginap dengan kantor lembaga mitra hanya berjarak dua rumah. Namun, kami tak diizinkan ke sana dengan berjalan kaki. Kami harus naik mobil, lengkap dengan pengawalan.

“Risiko keamanan sekecil apa pun harus dihindari,” kata Zahir, staf lembaga lokal yang mendampingi kami.

Selain membantu seadanya, kita hanya berharap yang terbaik untuk rakyat Somalia. [Amirul Hasan]



Bantuan berupa 10 ribu liter air bersih disalurkan Dompot Dhuafa di Kamil Center Distrik Kahda, Mogadishu.

BANTUAN PANGAN DAN AIR UNTUK PENGUNGI SOMALIA

Mahadsanid Indonesia

Warga Somalia yang mendiami kamp pengungsian tak dapat menyembunyikan kebahagiaannya. Mereka mengucapkan banyak terima kasih kepada warga Indonesia yang memiliki kepedulian tinggi.

Angin yang cukup kencang menerbangkan pasir-pasir ke udara. Wajah terasa gatal saat pasir itu menerpa. Matahari baru mulai beranjak naik, tapi panasnya seperti membakar kulit.

Di hamparan padang pasir yang tak begitu luas, tumpukan beras, terigu, gula dan minyak sayur berjejer rapi. Terlihat beberapa buruh panggul masih menurunkan karung-karung

bantuan bahan pangan ini. Mereka langsung menyusunnya di atas tanah berpasir.

Tumpukan beras, terigu, dan gula tersebut merupakan bantuan yang disalurkan Dompot Dhuafa untuk rakyat Somalia yang dilanda kelaparan. Sedikitnya 1400 orang menjadi penerima manfaat program ini. Penyaluran bantuan dipusatkan di Kamil Center Distrik Kahda, sekitar

50 kilometer dari Mogadishu, ibu kota Somalia.

Di Kahda, terdapat sedikitnya 10 ribu pengungsi. Mereka adalah gabungan antara pengungsi yang terdampak kekeringan seperti Kurtun Warreey, Marka, Sabla, dan Qoryoley, juga pengungsi internal korban konflik komunal. Padang pasir yang luasnya lebih dari 10 hektar ini dipenuhi tenda-tenda kecil. Mereka merangkainya dengan dahan dan ranting pohon, dan menutup dengan kain seadanya untuk berlindung dari panas.

Direktur Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, Syamsul Ardiansyah mengungkapkan beberapa alasan mengapa bantuan disalurkan ke Kamp Kahda, khususnya di Kamil Center. Pertama, tempat ini merupakan wilayah transit bagi pengungsi yang baru datang dari desa.

“Karena masih transit, mereka

belum mendapatkan pelayanan definitif. Kondisi mereka justru lebih rentan daripada mereka yang sudah menetap di kamp cukup lama," kata Syamsul yang mengemban misi ke Somalia.

Kedua, desa-desa yang terdampak kekeringan sudah ditinggal warganya. Mereka berduyun-duyun mendekati ke kota supaya bisa mengakses bantuan. "Oleh karenanya kita lebih memprioritaskan mereka, karena kalau kita ke desa, sudah tidak ada lagi orang," jelasnya.

Terakhir, pertimbangan keamanan. Situasi keamanan di Somalia masih sangat labil. Melakukan perjalanan jauh, terutama dengan kendaraan darat sangat berisiko. Demikian halnya menyalurkan bantuan di desa. Berdasarkan informasi dari lembaga lokal yang menjadi mitra Dompot Dhuafa, banyak milisi dan kelompok teror justru berbasis di desa.



Sekitar 45% warga Somalia tak memiliki akses sumber air bersih

"Keamanan menjadi pertimbangan utama bagi kedua belah pihak, baik bagi tim kemanusiaan maupun warga sendiri. Mereka yang menerima bantuan juga bisa terancam oleh kelompok teror," tukasnya.

Penyaluran bantuan di Somalia memiliki metode yang berbeda dari kelaziman. Pertama-tama, paket bantuan dijejerkan di lapangan terbuka yang tak jauh dari kamp pengungsian, sesuai dengan jumlah pengungsi yang akan menerima. Lapangan ini harus tertutup dan steril, oleh karenanya selain ada pagar seng yang mengelilingi, personil bersenjata pun disiagakan untuk mengawal. "Ini untuk keamanan, karena jika menyalurkan di kamp dan tidak dijaga, bisa dipastikan akan ricuh," kata

Moohidin, seorang staf Zamzam Foundation yang mendampingi Tim Kemanusiaan Dompot Dhuafa.

Setelah itu, satu persatu pengungsi memasuki lapangan dan duduk di belakang bantuan yang akan mereka terima. Untuk masuk ke area penyaluran bantuan, mereka harus menunjukkan "tiket" yang sudah dibagikan sehari sebelumnya oleh lembaga lokal dan manajemen kamp.

"Jika tidak diatur, semua ingin masuk dan mendapatkan (bantuan)," kata Moohidin.

Setelah duduk di belakang paket bantuan yang diberikan, mereka tidak bisa langsung membawanya. Panitia harus memastikan, semua paket bantuan sudah ada "penghuninya". Jika belum lengkap, bantuan belum

akan dibagikan. Terkadang mereka menunggu cukup lama dan berpanasan untuk menunggu semua calon penerima bantuan lengkap.

"Ini untuk memastikan tidak ada pengungsi yang tertinggal dan mengambil kesempatan dua kali," jelas Mohammad, rekan Moohidin.

Baru setelah petugas memungut semua tiket yang dipegang pengungsi, bantuan baru bisa diambil dan dibawa ke kamp masing-masing. Semua tahapan ini bisa memakan waktu 2 jam 30 menit.

Meski kelelahan dan kepanasan karena menunggu bantuan, mereka tak dapat menyembunyikan kebahagiaannya setelah menerima bantuan. Tahu bantuan yang mereka terima dari warga Indonesia, mereka

pun menyampaikan terima kasih. "Mahasanid (terima kasih) Indonesia... Mahasanid (terdengarnya Mahasanta) Indonesia," ujar seorang pengungsi berkali-kali.

AIR BERSIH

Selain bantuan berupa makanan pokok, Dompot Dhuafa juga menyalurkan air bersih ke beberapa titik, masih di area Distrik Kahda. Ada lima tank air yang disalurkan, masing-masing tank berkapasitas 10 ribu liter air bersih.

Syamsul menjelaskan, air bersih merupakan kebutuhan utama para pengungsi. Peralannya, fasilitas air bersih untuk minum dan masak sangat terbatas. Demikian halnya untuk sanitasi. "Ini mengapa penting kita juga menyalurkan air bersih," katanya.

Nah, untuk pendistribusian air bersih beda lagi caranya. Tidak seperti pendistribusian makanan yang menarik pengungsi keluar dari kamp, kami justru datang ke tengah-tengah kamp dengan membawa satu mobil tank air di setiap titiknya.

Mereka kemudian mengerubungi mobil tank dengan membawa jeriken air. Kericuhan sempat terjadi karena masing-masing ingin mendapatkan yang pertama. Untung saja ada tentara bersenjata yang meleraikan dan mengatur mereka.

Mereka pun meletakkan wadah air yang dimiliki di dekat tank air. Setelah disusun rapi, baru petugas menuangkan air dengan selang besar ke tiap-tiap jeriken. Tak sedikit terlihat anak-anak yang menampung air dari

bocoran selang. Mereka membawa wadah air dengan ukuran lebih kecil.

Air bersih merupakan berkah yang tak terhingga bagi warga, khususnya pengungsi Somalia. Nucman, salah satu warga Somalia mengatakan, sudah hampir dua tahun ini sebagian wilayah di Somalia tidak turun hujan. Akibatnya, persediaan air bersih semakin menipis.

Demikian halnya di kamp penampungan, air bersih dan sanitasi sangat terbatas. Bahkan, beberapa kami temui, anak-anak dibiarkan buang hajat di sembarang tempat dan tidak dibasuh dengan air. Kondisi ini membuat mereka semakin rentan terkena berbagai penyakit.

Dalam laporan PBB diketahui, minimnya akses terhadap air bersih terjadi hampir di semua wilayah di Somalia. Hanya 45% warga Somalia yang memiliki akses terhadap sumber air. Tak heran, kolera menjadi endemik yang merenggut ratusan nyawa di Somalia, khususnya di kawasan padat penduduk, setiap tahunnya.

Sementara itu, UNICEF juga merilis data, hanya 1/4 populasi Somalia yang memiliki fasilitas sanitasi baik dalam jarak kurang dari 10 menit. Di saat yang bersamaan, hampir separuh rumah tangga di Somalia harus menempuh perjalanan minimal 30 menit untuk mengumpulkan air. "Penyakit-penyakit yang terkait dengan air seperti diare adalah penyebab 1 dari 5 kematian," tulis UNICEF. [Amirul Hasan]



Aneka jenis kebutuhan dasar masih ada yang menjajakan di pengungsian

Denyut Ekonomi di Tengah Kamp Pengungsi

Di antara ribuan tenda mengil yang memenuhi padang pasir Kahda, terdapat deretan warung-warung kecil nan sederhana. Kios itu sangat ringkih, karena dirangkai dengan dahan pohon yang ukurannya kecil. Sama seperti tenda tempat tinggal mereka.

Di "etalasena" terpajang aneka jenis barang, mulai dari makanan ringan hingga kebutuhan dasar seperti sabun, sampo, teh, susu bubuk, hingga mie kering. Ragamnya cukup banyak, meski kuantitasnya terbatas.

Saat kami mengunjungi kamp di Kahda awal April lalu, salah satu penjual bernama Hadijah (30) mengaku baru berjualan beberapa hari. Ia mengaku melihat peluang ekonomi di kamp, karena para pengungsi juga membutuhkan barang-barang itu. Ia pun pun berinisiatif membuka warung. "Daripada mereka pergi ke pasar atau toko di luar kamp," selorohnya.

Hadijah berasal dari desa Diinsoor yang jaraknya 250 kilometer dari Mogadishu. Karena desanya dilanda kekeringan, dan ia tidak bisa mendapatkan makanan serta air, Hadijah dan keluarga pun mengungsi. Ia mencari

peruntungan.

Di pengungsian, tak banyak yang bisa mereka kerjakan selain mengasuh 5 anaknya yang ia bawa serta. Merasa jenuh dengan keadaan, Hadijah kemudian berinisiatif membuka usaha kecil-kecilan. Tapi ia bingung karena tak punya modal. Beruntung, ada kerabat yang mau meminjaminya modal.

Sistem bagi hasil dan konsinasi antara Hadijah dengan kerabatnya pun disepakati. Si pemberi modal membelikan barang-barang dagangan di pasar. Hadijah pun kemudian menjualnya di pengungsian. "Nanti kami dapat keuntungannya," jelas Hadijah.

Karena jumlah barangnya masih sangat terbatas, omset yang diraihinya pun masih sangat kecil. Dalam sehari, ia hanya biasa mendapatkan omset setara dengan US\$ 2,5. Mata uang dollar AS memang menjadi salah satu alat pembayaran di Somalia karena mata uang Shilling Somali tidak stabil. Mata uang ini juga kerap mengalami redenominasi.

Selain Hadijah, muncul juga penjual-penjual lainnya. Barang jualan mereka pun tak jauh berbeda. Bahkan di

sudut kamp lainnya terdapat pengungsi yang membuka layanan jahit. Ia membawa mesin jahit langsung dari rumahnya. Selain karena takut hilang, juga untuk menambah aktivitas di pengungsian.

Hadijah dan pengungsi-pengungsi lainnya belum tahu sampai kapan ia bisa bertahan. Selama hujan belum turun, ia belum bisa kembali ke kampung halaman. Sementara bagi pengungsi lainnya, ancaman keamanan dan teror Al Shabab yang kerap menghantui membuat mereka berpikir kembali jika harus kembali.

MINIM KEGIATAN PRODUKTIF

Ribuan pengungsi yang mendiami kamp di Distrik Kahda tidak banyak yang memiliki kegiatan produktif. Mereka hanya duduk-duduk di depan tenda, berkumpul, atau bercengkerama dengan sesama. Lembaga-lembaga yang menyalurkan bantuan di kamp ini pun lebih banyak dalam bentuk barang, makanan, atau air. Jarang sekali, atau bahkan tidak ada yang menggulirkan program ekonomi produktif di kamp.

Data dari Kantor PBB untuk Koordinasi Bantuan Kemanusiaan (UN-OCHA), ada 315 lembaga dan organisasi masyarakat sipil yang menjalankan program di Somalia. Mereka menjalankan sekitar 499 program/aktivitas. Semua program itu terbagi menjadi 7 klaster bentuk bantuan, yaitu pendidikan, pangan, kesehatan, nutrisi, perlindungan, penampungan (*shelter*), serta air dan sanitasi.

Dari 7 klaster program itu, pendidikan memiliki porsi terkecil, yakni hanya 19 program. Diikuti shelter 31, dan Nutrisi (64). Sementara pangan menempati porsi terbesar, yakni 122 program, diikuti air dan sanitasi (97), perlindungan (91), dan kesehatan (75).

Demikian halnya dengan program pendidikan. Di sekitar Kahda, kami hanya menemukan dua fasilitas pendidikan berupa bangunan sekolah semi permanen untuk anak-anak pengungsi. Tentu saja, fasilitas ini jauh dari kata cukup, mengingat ada ribuan anak yang mendiami kamp ini.

"Situasinya agak sulit, saat ini yang mereka butuhkan memang makanan dan air. Tapi bukan tidak mungkin,



Hawa (30) bersama anak-anaknya mengadu nasib di pengungsian.

beberapa ada yang kami ikut sertakan dalam pelatihan menjahit dan keterampilan lainnya, tapi memang bukan di kamp pengungsian," kata Nucman, manager program di Zamzam Foundation, lembaga kemanusiaan yang berbasis di Mogadishu.

Masa tinggal pengungsi di kamp tidak menentu, ada yang hanya 5-6 bulan, tapi ada juga yang tahunan. Mereka yang mengungsi karena alasan keamanan, yakni khawatir mendapat serangan Al Shabab atau kelompok bersenjata lainnya, sudah tinggal selama bertahun-tahun.

Untuk itu, perlu sekali intervensi-intervensi program yang bentuknya pengembangan masyarakat (*community development*) seperti ekonomi dan pendidikan. Dengan demikian, mereka bisa terhindar dari rasa jenuh dan bosan.

Namun demikian, masalah keamanan juga menjadi pertimbangan tersendiri. Mengadakan program-program produktif di kamp pengungsian yang dihuni puluhan ribu orang bukan tanpa risiko. Potensi rusuh dan kecemburuan sosial sangat tinggi manakala ada satu bagian yang mendapat bantuan, sementara yang lain tidak. "Kita harus sangat hati-hati di sana," tukas Nucman. [Amirul Hasan]

10 HAL TENTANG KELAPARAN DI SOMALIA

Situasi kemanusiaan di Somalia terus memburuk dengan cepat. Selama dua musim, curah hujan sangat minim, dan mengakibatkan kekeringan parah. Dampaknya, ratusan ribu orang harus keluar dari desa, meninggalkan rumah untuk mencari air dan makanan. Bahkan, mereka harus berjalan ratusan kilo demia menyambung hidup.

Sekretaris Jenderal PBB, António Guterres mengingatkan, jika kita lambat menangani, jutaan nyawa bisa melayang di Somalia. Berikut ini 10 fakta tentang krisis di Somalia yang perlu Anda ketahui:

- 1** Sekira 6,2 juta orang (setengah dari total populasi) membutuhkan bantuan kemanusiaan. Angka ini meningkat sangat cepat dalam 6 bulan sebelumnya yang mencapai 5 juta orang.
- 2** Air bersih sangat langka dan mahal. Warga pun beralih ke sumber air yang tidak aman, yang menyebabkan wabah kolera dan penyakit yang ditularkan melalui air lainnya.
- 3** Ada 2,9 juta orang yang sangat membutuhkan bantuan makanan segera.
- 4** Anak-anak menjadi kelompok yang paling menderita dalam krisis ini. Hampir 1 juta anak terancam kekurangan gizi akut tahun ini, termasuk 185.000 yang terancam mati jika mereka tidak menerima perawatan medis segera.
- 5** Kekeringan telah memaksa ratusan ribu orang meninggalkan rumah. Mayoritas dari mereka adalah perempuan dan anak-anak, sementara laki-laki tetap tinggal untuk menjaga aset rumah dan ternak. Dipisahkannya anggota keluarga laki-laki membuat perempuan dan anak-anak dalam posisi rentan terhadap kekerasan seksual.
- 6** Lembaga internasional cepat merespon. Kelaparan di Somalia pada tahun 2011 menyebabkan kematian hingga 250 ribu orang karena lembaga internasional lambat. Tahun ini kita bersyukur, PBB dan lembaga kemanusiaan internasional cepat mengambil tindakan.
- 7** Lebih dari 300 lembaga internasional dan lokal merespon bencana kekeringan di Somalia. Dalam beberapa bulan terakhir, mereka telah meningkatkan kapasitas dan jangkauan program. Namun, dukungan yang diharapkan masih sangat tinggi untuk mencegah berjatuhnya korban jiwa.
- 8** Masalah keamanan dan akses bantuan kemanusiaan masih menjadi masalah besar di Somalia. Kekerasan dan penculikan yang dilakukan kelompok bersenjata masih mengancam. Beberapa daerah juga hanya bisa diakses dengan pesawat udara, sehingga menyulitkan lembaga kemanusiaan untuk menjangkau mereka yang membutuhkan.
- 9** Total US\$ 825 juta bantuan yang dibutuhkan agar bencana kelaparan tahun 2011 terhindar.
- 10** Kita harus bertindak sekarang untuk membantu rakyat Somalia.

JAKARTA – Qatar Charity (QC), Lembaga kemanusiaan dari Kerajaan Qatar, memilih Dompot Dhuafa (DD) sebagai mitra untuk penyaluran bantuan kemanusiaan di bidang kesehatan di Indonesia. Kemitraan itu dipatikan dalam bentuk penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU), awal April 2017 lalu.

“Kerjasama Dompot Dhuafa dan Qatar Charity sangat menguntungkan bagi kaum dhuafa karena adanya peningkatan jumlah dan kualitas sarana prasarana rumah sakit yang didirikan DD,” kata Country Director Qatar Charity Karam Zeinhom.

Dikatakan Karam, lembaganya memilih DD sebagai mitra, karena DD sedang giat menggalakkan pendirian rumah sakit berbasis wakaf di Indonesia. Di antaranya rumah sakit yang sudah berjalan dengan baik; RS. Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa di Parung, Bogor dan RS Akamedika Sribhawono, Lampung Timur.

“Kehadiran Qatar Charity akan menambah daya gedor pengembangan layanan kesehatan di Dompot Dhuafa,” jelasnya

Diungkapkannya, langkah awal yang dilakukan adalah peningkatan kapasitas tempat tidur, dari 80 tempat tidur yang dimiliki RS DD saat ini akan ditingkatkan kapasitasnya menjadi 160 tempat tidur. Selain itu peningkatan kamar operasi yang sebelumnya ada 2 kamar, menjadi 6 kamar operasi.



Ismail A. Said Ketua Pengurus Yayasan Dompot Dhuafa Republika (nomor 3 dari kanan) mewakili Dompot Dhuafa bersama Country Director Qatar Charity Karam Zeinhom (nomor 2 dari kanan)

DD DAN QATAR CHARITY

Kerjasama Bidang Kesehatan

Pertimbangan lain menurut Karam memilih DD sebagai mitra karena DD dinilai berhasil dalam kinerja membina dhuafa dan melayani kesehatannya, rekam jejak yayasan dalam mengelola rumah sakit dan memiliki lahan untuk dibangun rumah sakit.

“Kami berharap akan meresmikan rumah sakit baru pertengahan tahun 2018 supaya semakin banyak lagi penerima manfaat,” kata Karam.

Sementara itu, Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa Parni Hadi berpendapat, akses kesehatan merupakan hal terpenting bagi umat manusia. Untuk itu, perlu menempatkan layanan kemanusiaan di bidang kesehatan itu di atas kepentingan

agama, budaya dan bangsa.

Parni menilai, kerjasama internasional antara DD dan Qatar Charity, merupakan bukti nyata keseriusan kedua lembaga dalam membantu umat khususnya fakir miskin dan anak-anak.

“Kerjasama ini harus halal, legal dan sehat. Jika semua dikombinasikan akan bagus,” ujar Parni.

Halal dikatakan Parni sebagai bentuk tujuan untuk agama. Legal sebagai bentuk kontribusi kepada negara karena berurusan dengan hukum dan sehat ditunjukkan untuk seluruh manusia.

“Umat agama apa pun, semuanya perlu sehat. Sehat milik semua,” pungkas Parni. [Maifil/Aditya]

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us on:



Informasi lebih lanjut, hubungi:

Telp.: (021) 29436102, 29402408, 29402409 - Fax.: (021) 29402411




tokopedia



TopDonasiBebas

Wujudkan Mimpi Perempuan Lewat Kebaikan, Dimulai dari Tokopedia

Charity Partner: 

#DimulaidariTokopedia

Sekarang Anda bisa tunaikan Zakat, Infaq, Wakaf (ZISWAF) dan Cicilan Kurban di seluruh gerai Ranti Jabodetabek :

- ✓ Ranti Cibubur Junction
- ✓ Ranti Mall Graha Cijantung
- ✓ Ranti Arion Plaza
- ✓ Ranti Rawamangun
- ✓ Ranti Metropolitan Mall
- ✓ Ranti Bintaro



www.dompétdhuafa.org



Program Sekolah Beranda Dompot Dhuafa memberikan pendampingan bagi sekolah-sekolah di perbatasan.

POTRET PENDIDIKAN PERBATASAN

Beranda Tak Lagi Indah

Kisah pendidikan di perbatasan terluar Negara Indonesia, sangat memprihatinkan. Sangat berbeda dengan kondisi pendidikan negara tetangga yang relatif lebih baik.

Bangunan itu berdinding kayu. Tak besar ukurannya, mungkin sekira 8x8 meter persegi. Di tengahnya terdapat pembatas dari triplek. Saat beberapa anak melangkah, suara “berdenyit” lantai kayu yang mulai lapuk.

Meski di sekelilingnya terdapat pohon tinggi dan semak belukar, bangunan itu cukup ramai. Suara belasan bocah terdengar riuh, sesekali suara tawa terdengar pecah. Di hadapan mereka, seorang wanita berseragam coklat-coklat menerangkan

sebuah pelajaran dengan media peta lusuh yang tergantung di samping papan tulis.

Ya, bangunan berbentuk rumah panggung itu adalah sekolah dasar yang terdapat di daerah perbatasan Indonesia-Malaysia, Kalimantan Barat. Tidak ada plang nama, juga tiang bendera, seperti sekolah pada umumnya. Satu-satunya “identitas” sekolah itu adalah seragam merah-putih yang dikenakan para siswa, itu pun tidak semua yang memakainya.

Bangunan itu hanya memiliki

dua ruangan. Satu ruangan dipakai untuk kantor, satu ruangan digunakan sebagai ruang kelas. Karena hanya ada satu guru yang mengajar, ruang kelas yang ada dipisahkan dengan sekat setinggi leher orang dewasa. Sang guru harus bergeser ke “kelas” sebelah setelah ia selesai menyampaikan materi di kelas pertama. Begitu seterusnya, sampai jam sekolah usai.

Kondisi murid-murid pun tak kalah memprihatinkan. Hampir semua seragam yang mereka kenakan nampak

lusuh. Bahkan, sebagian besar “nyeker” alias tak memakai alas kaki ketika berangkat ke sekolah. Beberapa bangku kerap kosong ditinggal penghuni karena harus membantu orang tua bekerja.

Gambaran “mengenaskan” di atas memang tervisual dalam film “Tanah Surga Katanya” yang tayang tahun 2012 lalu. Entah kondisi sebenarnya, mendekati seperti itu atau bahkan lebih parah. Karena kondisi nyata pendidikan di daerah-daerah perbatasan sangat memprihatinkan. Mulai dari infrastruktur jalan yang rusak, fasilitas kesehatan yang minim, dan akses pendidikan yang sangat rendah.

Namun jika ditilik secara seksama, kondisi di atas merupakan cerminan nyata bagi dunia pendidikan Indonesia.

Seperti yang terjadi di sebuah sekolah dasar negeri di daerah Bengkayan, Kalimantan Barat yang berbatasan dengan Malaysia. Ketimpangan terlihat jelas di mana akses menuju sekolah masih berupa jalan tanah dan jalan itu pun terbangun berkat hadirnya kebun sawit yang lokasinya tak terpaut jauh dari bangunan sekolah.

Yang lebih miris ketika hujan turun. Jalan tanah yang biasanya jeblok berubah menjadi aliran sungai di mana siswa yang ingin bersekolah mesti berenang dengan ketinggian air seleher anak-anak. Beruntung bangunan fisik sekolah yang bermaterial kayu membuat sekolah dasar itu berdiri dengan model panggung, sehingga anak-anak tidak terendam saat belajar di musim banjir.

“Bentuk sekolahnya semi permanen terbuat dari kayu. Sangat timpang kalau dibandingkan dengan sekolah atau akses infrastruktur yang ada di negara sebelah,” ucap Agung Pardini Ketua Sekolah Guru Indonesia (SGI) kepada Swara Cinta, Maret 2017 lalu.

Tidak hanya akses ke sekolah yang memprihatinkan, kualitas pendidikannya pun tak jauh berbeda. Selain kekurangan tenaga pengajar metode pembelajarannya juga monoton, tak kreatif, minim penanaman nilai-nilai kepemimpinan yang mengakibatkan rendahnya jiwa nasionalisme siswa.

Di perbatasan Indonesia dengan Papua Nugini, juga tidak jauh beda, seperti diceritakan Dansatgas Pamtas Yonif 407/PK, Letkol Inf Abi Kusnianto kepada Swara Cinta, Oktober 2016

lalu. Di tempat ia bertugas di Distrik Sota, Merauke, tepatnya di Kampung Erambu ada sebuah SMP Negeri Erambu. Siswa sekolah ini berasal dari 2 kampung, yaitu Kampung Erambu dan Toray.

“Di sini sekolahnya meskipun negeri, namun kekurangan guru,” ungkap Letkol Abi.

Karena itu, untuk membantu sekolah, Abi mengarahkan anggotanya Satgas Pamtas Yonif 407/PK, selain melaksanakan tugas pokok mengamankan perbatasan juga sebagai guru bantu untuk sekolah-sekolah yang kekurangan tenaga pengajar. Seperti di SMP Negeri Erambu, materi IPS dan PBB (baris-berbaris-red) menjadi tanggung jawab dari prajurit Satgas Pamtas 407/PK Serka Sasmito untuk menjadi guru bantu.

MASALAH KLASIK

Menurut Pemerhati Pendidikan Asep Sapaat, ketimpangan pendidikan antar perbatasan dan kota merupakan masalah klasik yang sedari dahulu tak kunjung selesai. Hal itu ditenggarai karena kurang tepatnya program-program pemerintah dalam meningkatkan pendidikan Indonesia.

Asep mengatakan, yang harus dilakukan pemerintah melalui Kemendikbud adalah menciptakan lembaga pencetak guru berbasis asrama. Karena dengan model asrama guru bisa ditanamkan ideologi, membangun visi, merancang kurikulum hingga membentuk pribadi yang matang. [Amirul Hasan, Maifil Eka Putra dan Aditya Kurniawan]

Sudah menjadi rahasia umum, kondisi pendidikan di perbatasan negara Indonesia sedikit tertinggal dan terabaikan. Berbeda dengan pendidikan di kota-kota dan kabupaten di Indonesia. Namun kondisi miris itu, tentu tidak elok dibiarkan begitu saja. Keterbatasan pemerintah untuk memperbaiki kondisi pendidikan di perbatasan terluar tersebut perlu diisi oleh pihak lain.

Seperti yang dilakukan Dompot Dhuafa, misalnya, sebagai lembaga infaq dan shodaqoh, melalui Program Sekolah Guru Indonesia (SGI), terpanggil untuk mengentaskan permasalahan klasik ketersediaan guru yang berkualitas untuk menularkan cara dan strategi pendidikan ke guru-guru di perbatasan Indonesia itu.

Kenapa dimulai dari penyediaan guru yang berkualitas? Sebelumnya Dompot Dhuafa membantu pendidikan di kawasan perbatasan terluar di Indonesia sebelum tahun 2016, ketika program itu habis, sekolah tersebut kembali tertinggal seperti sebelum dibantu.

Hal itu diungkapkan Agung Pardini Ketua Sekolah Guru Indonesia (SGI) kepada Swara Cinta, Maret 2017 lalu. Sejak 2016, Dompot Dhuafa mengubah strategi bantuan pendidikan untuk kawasan terluar Indonesia itu, dengan mengkader seorang guru pelopor yang dilatih di SGI selama 1 tahun. Di sini, guru tersebut mendalami metode pendidikan yang berkelanjutan dengan menanamkan nilai-nilai



Agen Perubahan di Ujung Negeri

Dompot Dhuafa berinisiatif melahirkan guru pelopor, melalui SGI yang dilanjutkan dengan Program Sekolah Beranda. Semuanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perbatasan Indonesia.

kepemimpinan, kebangsaan dan akidah. Dengan tujuan, ilmu tersebut dapat ditularkan kepada siswa maupun ke tenaga pengajar lokal.

“Sehingga kalau program bantuan selesai, pendidikan tidak akan terhenti. Karena di tempat itu sudah ada guru yang berkualitas dan sistem pendidikan

Meski diperbatasan tetap diperlukan metode pembelajaran diperlukan untuk membangun jiwa nasionalisme siswa Indonesia.

yang sudah berkelanjutan dengan kaderisasi yang jelas,” tutur Agung.

Permasalahan terbesar dunia pendidikan di perbatasan Indonesia saat ini, lanjut Agung, bukan lagi masalah akses pendidikan, melainkan masalah kualitas pendidikan. Indikasinya adalah, banyaknya kelas yang kekurangan guru atau tenaga pengajar.

Di daerah perbatasan, seorang guru dituntut mengajar secara bergilir dalam satu waktu kepada siswa yang jenjang pendidikannya berbeda. Kondisi pembelajaran rangkap seperti ini, jelas tidak memberikan hasil yang maksimal, meski jumlah siswa per kelasnya sedikit. Bahkan mirisnya, ada seorang guru yang mengajar hingga 3 kelas dalam waktu bersamaan.

“Dari permasalahan itu, sejak tahun 2011 SGI mengirim guru-guru ke daerah terdepan, terluar dan terdalam termasuk daerah perbatasan seperti ke Natuna, Merauke, Rotendau NTT, Sebatik Kalut, Sambas Kalbar dan Kep Meranti di Selat Malaka. Semuanya untuk jenjang sekolah dasar,” ujar Agung.

Guru-guru lulusan SGI ditempatkan tidak hanya di sekolah induk tetapi juga di sekolah filial (sekolah jauh). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan, guru yang dikirim SGI tidak hanya bekerja sebagai guru konvensional melainkan juga menjalankan tugas-tugas kepala sekolah dan kerap membimbing guru lokal.

Mulai Tahun 2018, SGI menargetkan mengirim guru pelopor ke perbatasan Papua Barat, Sulawesi Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, NTT dan Maluku Utara, yang sebelumnya belum tersentuh SGI.

Agung berharap, 15 guru yang disebar SGI diharapkan dapat mencetak 1.500 guru lokal yang profesional dan memenuhi standar mutu pendidikan nasional setiap tahunnya.

SEKOLAH BERANDA

Agar pendidikan di perbatasan tidak terhenti, bantuan Dompot Dhuafa tidak saja selesai ketika program pengabdian guru SGI selesai di sekolah itu. Meski guru SGI-nya sudah pindah mengabdikan ke tempat lain, di sekolah yang ditinggalkan tetap mendapat binaan Dompot Dhuafa melalui Program Sekolah Beranda Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa dengan tugas utama pendampingan.

Hal itu dibenarkan A. Ihsanudin, Koordinator Sekolah Inisiasi di Sekolah Literasi Indonesia MAKMAL Pendidikan Dompot Dhuafa. Dikatakannya, seluruh sekolah yang pernah dibina oleh SGI kini masuk ke dalam Program Sekolah Beranda Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa. Program ini memberikan pendampingan pada sekolah tersebut.

Pendampingan yang diberikan, lanjut Ihsan, fokus kepada sistem interaksional pembelajaran dan perbaikan budaya sekolah. Pendampingan tersebut dievaluasi setiap tahun.

“Tugas kami lebih banyak lakukan pengawasan dan konsultasi. Jika mutu atau kualitas pendidikan di sana semakin membaik maka kami akan lanjutkan ke daerah lainnya,” jelas Ihsanudin.

Semua yang dilakukan Dompot Dhuafa, dari penyediaan guru berkualitas melalui SGI dan dilanjutkan dengan pendampingan sekolah, semuanya dimaksudkan agar pendidikan di perbatasan tidak lagi terbatas. [Aditya Kurniawan]

Viralnya Abil di Dunia Maya Jadi Berkah Bagi Keluarga



Maret 2017 lalu, foto seorang anak yang berpakaian sekolah dan tidur saat berdagang menjadi viral di dunia maya. Hal itu menjadi berkah tersendiri bagi keluarganya.

Abil, begitu ia biasa dipanggil, menjadi sorotan netizen, sejak fotonya sedang tidur pulas dengan pakaian pramuka lengkap, Maret 2017 lalu beredar secara viral. Ia tertidur ketika menggelar dagangannya di depan Universitas Indraprasta, Jakarta Selatan.

Bocah yang memiliki nama lengkap Abil Alifudin (13) ini berdagang, seizin orang tuanya. Itu dia lakukan sepulang sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Barat.

"Kalau Abil dilarang dagang, ibu harus beri saya uang belanja. Kalau ibu tidak berikan Abil belanja, izinkan Abil dagang pulang sekolah," ungkap

anak ini seperti ditirukan ibunya kepada Swara Cinta, Maret 2017 lalu.

Ketika ditemui di rumah kontrakannya yang terletak di Gang Tongcit 1 RT 04/ RW 06, Tanjung Barat, Jaksel, Lina Herlinawati (36) ibundanya menuturkan, Abil sudah terbiasa berdagang tisu, minuman botol dan camilan kecil sejak 1 tahun lalu.

Sebagai ibu, sejatinya Lina melarang Abil untuk berjualan, namun Abil balik menuntut Lina supaya bisa memenuhi kebutuhan uang jajan Abil jika dirinya tidak berjualan.

Akhirnya, ibunya yang hidup pas-pasan ini tidak berdaya dengan alasan

itu dan memberi ijin kepada sang anak untuk berdagang sepulang sekolah.

Lina sendiri sudah mencoba mencari nafkah dengan berdagang minuman ringan di SDN 05 Tanjung Barat dan bapaknya Aep Saepudin (45) berprofesi sebagai penjual cilok dan seblak. Namun penghasilan keduanya tak bisa diandalkan untuk bisa hidup lebih dari cukup di Jakarta.

Sejak 4 tahun lalu, Abil beserta keluarga hijrah ke Jakarta dari Bandung dengan tujuan dapat menggapai kehidupan yang lebih baik. Namun apa daya, di Ibukota pun ternyata kemiskinan masih mencengkram

keluarga Abil.

Lina harus merelakan setiap pulang sekolah Abil untuk berjualan di sekitar Universitas Indraprasta hingga pukul 3 sore. Setelah pukul 4 sore Abil lanjut jualan sampai pukul 10 malam dan baru pulang ke rumah.

Di kontrakan berukuran 3 X 8 meter, setiap malam Abil mesti berbagi ruang untuk tidur bersama 9 orang anggota keluarganya.

"Anak saya lima, yang pertama putus sekolah kelas 2 SMK, yang kedua sudah menikah dan punya anak 1, ketiga masih kelas 1 SMP, keempat Abil dan kelima Alifa Jibrina yang masih berusia 3 bulan. Kalau ditotal ada 9 kepala yang tidur di sini karena mantu ikut saya," tambah Lina.

Di kontrakan itu, Lina baru 3 bulan menetap, sebelumnya Lina beserta keluarga tinggal di RT 04/ RW 06 namun karena tak mampu membayar kontrakannya, mereka diusir oleh si empunya kontrakan. Di kontrakan yang saat ini pun, Lina mengaku masih menunggak sejak pertama ia pindah.

"Habis bagaimana lagi penghasilan saya per hari sama suami kalau ditotal cuma Rp 80 ribu. Itu juga penghasilan kotor. Mantu saya yang nyampur di sini masih nganggur. Belum lagi dipotong beli susu untuk cucu. Itu anak pertama saya putus sekolah juga, karena tidak punya biaya lagi," keluh Lina.

Viralnya Abil di media sosial ternyata berdampak positif kepada keluarga itu, salah satunya biaya kontrakan rumah yang menunggak

3 bulan sudah dibayarkan oleh para relawan. Ini membuktikan Abil merupakan anak yang tangguh. Ia tidak ingin menyusahkan kedua orang tuanya. Kemiskinan yang menerpa keluarga, membuat Abil semakin kuat melawan kerasnya kehidupan dan berusaha untuk mandiri.

Abil sudah terbiasa untuk mencari uang sendiri demi kebutuhan jajan sendiri, jajan untuk sekolah, dan kebutuhan lainnya yang dapat ia tutupi dari laba penjualan yang dilakoninya. Kini ditambah lagi berkah belas kasih dari sesama, membuat Abil benar-benar menjadi pembawa berkah bagi keluarganya.

BELUM TUNTAS

Meski Abil sudah sekolah di SDN 09 Tanjung Barat sejak 2 tahun lalu, sebenarnya proses kepindahannya belumlah tuntas. Menurut Wakil Kepala Sekolah SDN 09 Tanjung Barat, Dede Rohana, Abil merupakan bocah pindahan dari Bandung sejak 2 tahun lalu. Namun proses kepindahan sekolah Abil tak diikuti dengan berkas-berkas seperti KK dan dokumen penunjang.

"Abil pindah ke sini tidak bawa dokumen apa-apa. Setiap kali orang tuanya ditegur jawabannya KK lagi diurus. Karena kami sekolah negeri dan tidak boleh menolak anak untuk sekolah jadi Abil dipersilahkan sekolah di sini," ujar Dede kepada SwaraCinta, pertengahan Maret lalu.

Wali Kelas Abil, Aditya Koco Pratama saat berbincang dengan SwaraCinta mengatakan Abil

Kalau Abil dilarang dagang, ibu harus beri saya uang belanja. Kalau ibu tidak berikan Abil belanja, izinkan Abil dagang pulang sekolah

”

merupakan siswa dengan kepribadian yang dinamis. Di kelas pun kata Aditya, Abil kerap tertidur, suka bercanda, sering tidak fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar dan pernah terlibat perkelahian dengan siswa dari kelas lain.

Di luar itu tak jarang juga Abil terlambat masuk sekolah mengingat jarak rumahnya ke sekolah terpaut cukup jauh. Di bidang prestasi Abil terbilang bukan siswa yang pandai.

"Kehadiran di semester satu ada 26 hari Abil tidak masuk tanpa keterangan. Kalau ambil rapor yang ambil pasti ibunya dan itu juga datangnya paling akhir, mungkin karena sibuk berdagang," ujar Aditya.

Kendati Abil suka berdagang, namun menurut kesaksian wali kelasnya, Aditya, Abil tidak pernah membawa dagangannya masuk ke dalam kelas. Agaknya Abil mengerti dan mampu membedakan ranah pendidikan dengan dunia usaha. Hanya saja untuk kelengkapan administrasi sekolah saja yang belum tuntas, dan soal yang satu ini karena menjadi tanggungjawab orang tua, pihak sekolah menjadi tak mengerti. [Aditya Kurniawan]



Direktur Utama Dompot Dhuafa Filantropi drg Imam Rulyawan, MARS (kiri) bersama Direktur P2PTM Kemenkes RI (kanan) saat peresmian Posbindu PTM, Jakarta (27/2).

Pos Bindu DD Dukung Gerakan Masyarakat Sehat

JAKARTA - Tingginya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular (PTM), mendorong Dompot Dhuafa menjalin nota kesepahaman bersama Kementerian Kesehatan RI pada 27 Februari 2017. Hal tersebut merupakan upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan dalam mendukung pencapaian SDGs di Indonesia.

Salah satu tindak lanjutnya adalah dilakukannya pelatihan fasilitator Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM kerjasama Dompot Dhuafa dan Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM).

Drg Imam Rulyawan MARS., Direktur Utama Dompot Dhuafa

Filantropi menuturkan, Posbindu PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya promotif dan preventif guna mendeteksi dan pengendalian dini keberadaan faktor risiko PTM secara terpadu.

“Hal tersebut sejalan dengan upaya strategis DD dalam hal pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan kesehatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat,” ujar Imam kepada Swara Cinta, Maret 2017 lalu.

Imam menambahkan, pendekatan program kesehatan Dompot Dhuafa tidak berhenti dalam tataran layanan kuratif, tetapi lebih dari itu dipadu dengan layanan promotif dan preventif, melalui upaya peningkatan kapasitas

...pendekatan program kesehatan Dompot Dhuafa tidak berhenti dalam tataran layanan kuratif, tetapi lebih dari itu dipadu dengan layanan promotif dan preventif



dan pemberdayaan masyarakat untuk peduli terhadap kesehatannya.

Direktur P2PTM Kemenkes RI Dr Lily Sriwahyuni Sulistyowati MM mengatakan, meningkatnya PTM dapat menurunkan produktivitas sumber daya manusia (SDM) bahkan kualitas generasi bangsa, untuk itu pihaknya bersama Dompot Dhuafa merasa perlu mengatasi masalah tersebut.

“Hal ini berdampak pula pada besarnya beban pemerintah karena penanganan PTM membutuhkan biaya yang besar,” tutur Lily.

Lily berujar, adanya Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) dan Posbindu Dompot Dhuafa sangat bermanfaat untuk mengendalikan timbulnya PTM. Lily menambahkan data penanganan kasus PTM di fasilitas kesehatan menunjukkan kenaikan angka yang signifikan. Ia berharap hadirnya Posbindu bisa menahan laju kenaikan penderita PTM.

“Ada 3,4 juta kasus pada tahun 2014, meningkat menjadi 6 juta kasus pada 2015 dan naik lagi pada tahun 2016 menjadi 6,5 juta kasus. Kebanyakan masyarakat menderita jantung dan pembuluh darah. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 1,9 kali dalam 2 tahun terakhir,” pungkas Lily. *[Aditya Kurniawan]*

JAKARTA - Segala tindak pencucian uang pengelolaan dana kemanusiaan harus dimiskinkan. Pendapat itu disampaikan pakar anti tindak pidana pencucian uang Dr Yunus Husein SH LL.M dalam diskusi publik bertema “kriminalisasi Pengelolaan Dana Kemanusiaan di Indonesia” di Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Maret lalu.

Yunus menuturkan, untuk meminimalisir kasus pencucian uang kemanusiaan, aparat penegak hukum jangan hanya mengincar pelakunya saja, tetapi juga harus memburu harta hasil pencucian uang itu.

“Menghukum berat pelaku tidak mengurangi tindak kejahatan pencucian uang dana kemanusiaan tapi negara harus memiskinkan pelakunya,” ujar Yunus.

Definisi pencucian uang sendiri dikatakan Yunus, merupakan upaya untuk mengaburkan asal usul harta kekayaan dari hasil tindak pidana sehingga harta kekayaan tersebut seolah-olah berasal dari aktivitas yang sah. Yunus berujar tindak pencucian uang dana kemanusiaan di Indonesia saat ini memang sudah marak karena lemahnya penegakan hukum salah satunya akibat tak dimiskinkannya pelaku.

Dalam diskusi tersebut juga hadir Adnin Armas, MA Ketua Yayasan Keadilan untuk Semua, Heru Susetyo, SH. LL.M. M.SI Ph.D Pakar Anti Terorisme dan drg Imam Rulyawan, MARS., Dirut Dompot Dhuafa Filantropi.

Menurut pakar anti terorisme Heru Susetyo SH. LL.M. M.SI Ph.D



Terpidana Pencucian Uang Dana Kemanusiaan Harus Dimiskinkan

pencucian uang dana kemanusiaan acap kali diindikasikan untuk menyokong kegiatan teroris. Padahal lanjut Heru definisi teroris sendiri hingga hari ini masih sangat kenyal dan samar.

“Definisi teroris masih sangat liar dan kenyal karena pihak yang menyatakan tersebut hanya melihat tidak dari seluruh sudut pandang,” cetus Heru.

Heru mencontohkan pemerintah Suriah tidak dicap teroris meski sudah membunuh warganya. Begitu juga pihak oposisi yang tidak dicap teroris kendati mengadakan perlawanan terhadap rezim. “Semua tergantung dilihat dari sudut pandangnya,” jelas Heru.

Dilanjutkannya, jika ada lembaga filantropi yang ingin menyalurkan bantuan kepada mereka yang tengah bertikai boleh saja karena berlandaskan kemanusiaan. Namun fenomena ini kerap disalah-artikan oleh pihak tertentu dan malah dituduh menyokong gerakan radikal.

Definisi teroris saat ini yang telah disepakati dunia menurut Heru hanya ada 4, yakni tindakan yang memakan korban, menggunakan

senjata, korbanya sipil dan menciptakan ketakutan.

Di tengah kesamaran kasus yang ada, Dompot Dhuafa sebagai lembaga zakat, infaq dan shadakah tetap terus berusaha untuk transparan. Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Drg Imam Rulyawan menuturkan, DD dalam menerima donasi hingga proses penyaluran kepada penerima manfaat selalu transparan dan terbuka.

Hal ini menurut Imam mesti dipertahankan karena lembaga zakat kemanusiaan terbangun karena asas kepercayaan.

“Lembaga zakat terbangun karena *trust*, kami mengembangkan model melalui 3 prinsip yakni people, sistem dan model penyaluran yang efisien dan tepat sasaran,” jelas Imam.

Imam menambahkan, sedari penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah sampai pada penyaluran, pihaknya telah menggunakan manajemen anti pencucian uang. Hal ini dibuktikan dengan 80 persen di antaranya transaksi dilakukan melalui digital. Selain itu, proses penerimaan juga transparan, penyalurannya pun juga demikian. *[Aditya Kurniawan]*



Meningkatkan Trust Amil LAZ BUMN Melalui Sekolah Amil Indonesia

JAKARTA – Posisi Lembaga Amil Zakat (LAZ) di bawah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), masih dibayangi keraguan. Hal itu berkenaan dengan adanya UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Inpres No. 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengelolaan Zakat.

Setidaknya itu yang dirasakan Suryanto, yang kini menjabat Pimpinan LAZ PLN. Namun setelah ia mengikuti Pelatihan Amil di Sekolah Amil Indonesia, setidaknya beban psikologis sebagai pengelola LAZ BUMN menjadi berkurang.

“Adanya sekolah amil ini patut diapresiasi di tengah keraguan

terhadap profesionalitas LAZ BUMN,” ungkapnya di sela mengikuti pelatihan tersebut, di awal Maret 2017 lalu.

Sekolah Amil Indonesia ini diikuti utusan LAZ BUMN yang diadakan di Depok, Jawa Barat, mulai Jumat (17/3).

“Sebelumnya LAZ BUMN dibayangi keraguan dengan adanya undang-

Adanya sekolah amil ini patut diapresiasi di tengah keraguan terhadap profesionalitas LAZ BUMN

”

undang dan inpres tersebut. Tapi dengan pelatihan ini dapat meningkatkan *trust* LAZ BUMN,” tambahnya.

Suryanto pun mengucapkan terima kasih kepada jajaran Sekolah Amil Indonesia, karena dengan pelatihan tersebut para amil LAZ BUMN dapat menjadi lebih profesional dan kompeten.

Dikatakan Suryanto, sekolah amil lahir dari perbincangan antara pengurus LAZ BUMN di suatu acara di Surabaya. Karena memiliki persoalan yang sama akhirnya sepakat untuk membuka Sekolah Amil Indonesia ini. [Maifil/Aditya]



WZF Sukses Digelar

JAKARTA - Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Prof. Dr. Bambang Sudibyo MBA, CA terpilih secara demokratis menjadi Sekretaris Jendral World Zakat Forum (WZF) Periode 2017-2020. Dalam sambutannya, Prof Bambang mengatakan, hasil pemilihan ini merupakan bukti pengakuan terhadap gerakan zakat Indonesia di mata Dunia.

Di bawah komando Prof Bambang, diharapkan WZF bisa semakin powerful, mempunyai daya jangkauan luas dan memiliki dampak yang semakin terasa di dunia perzakatan.

Selain terpilihnya Sekjen WZF yang baru, konferensi WZF 2017 yang berlangsung selama dua hari itu juga berhasil menyetujui 11 resolusi gerakan zakat untuk tiga tahun ke depan.

Resolusi tersebut antara lain, WZF harus mendorong para anggota untuk meningkatkan kebijakan, profesional dan tata kelola zakat. Para peserta bersepakat untuk

melakukan aksi nyata meningkatkan kesejahteraan global dengan meningkatkan peran zakat dalam pengentasan kemiskinan di berbagai negara.

Resolusi juga berisi tentang kesadaran para negara anggota WZF yang melihat kemiskinan bukan sekedar masalah uang, namun juga pola pikir dan sikap. Kemiskinan merupakan tanggung jawab umat melalui amil untuk melakukan pendekatan yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Sementara itu Sekjen WZF sebelumnya Ahmad Juwaini menaruh harapan besar terhadap Prof Bambang yang terpilih secara demokratis oleh para pegiat zakat dari 11 negara, dengan metode satu negara satu suara.

“Prof Bambang merupakan tokoh yang sangat mumpuni. Beliau pernah menjabat sebagai Menteri Keuangan dengan jaringan yang luas.” katanya.

Juwaini menambahkan setidaknya hari ini masih ada 60 juta orang miskin yang hidup di negara-negara Islam, untuk itu ia menginginkan agar zakat dapat lebih berperan dalam entaskan kemiskinan.

“Konferensi ini bertujuan untuk membahas upaya, menemukan solusi saran serta gagasan. Kami terus upayakan zakat untuk bisa dan mampu atasi kemiskinan,” ucapnya.

Pimpinan Pusat Pungutan Zakat (PPZ) Malaysia, Amran Hazali juga mengucapkan terimakasih atas kerja keras Ahmad Juwaini selama tiga tahun ini sehingga capaiannya dapat dilanjutkan dengan baik. Ia berharap, WZF di bawah Prof Bambang dapat menunjukkan pentingnya forum para pegiat zakat berskala internasional.

Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin juga tak ketinggalan menyampaikan dukungan atas ditunjuknya Indonesia menjadi sekjen WZF karena Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbanyak terus berusaha mengelola dan memanfaatkan zakat dengan sebaik-baiknya.

“Pemerintah telah mengatur zakat ke dalam hukum positif melalui Undang-undang no.23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, agar pengelolaan zakat dapat optimal,” kata Menteri Lukman.

Lukman berharap WZF mampu menebarkan energi positif kepada seluruh umat di dunia dan bisa membuka serta memperluas cakrawala pandangan para pelaku maupun pegiat zakat internasional. [Aditya Kurnaiwan]



EKSOTIK PANTAI SADRANAN

Dari Snorkling hingga Berpose di Kursi Cinta

Ombak bergulung-gulung datang silih berganti menghampiri pantai. Gemuruhnya, merayu siapapun untuk menceburkan diri. Di antara gulungan

ombak yang memecah ke bibir pantai itu, terlihat puluhan pelampung berwarna merah, biru dan jingga mengapung, di antaranya hanya selang pelastik yang terlihat

menyembul ke permukaan.

Pantai Sadranan, Gunung Kidul, DIY ini mulai menjadi pavorit wisatawan, baik lokal maupun luar propinsi. Seperti Ferbruari 2017 lalu,

membuat sebagian wisatawan menikmati tidur siang setelah lelah bermain di pinggir laut itu.

Ketika matahari mulai condong ke ufuk barat, wisatawan kembali bergerak dari bibir pantai menuju laut. Kemudian mereka kembali menceburkan diri ke dalam laut. Di saat itu airnya mulai menghangat. Keceriaan yang tercipta membuat mereka tak mpedulikan rasa lelah setelah seharian bermain di bibir Samudera Hindia itu.

Kendati tergolong objek wisata anyar, namun nama Pantai Sadranan sudah lama eksis di media sosial. Agar bisa sampai di pantai yang terletak di selatan provinsi Yogyakarta tersebut wisatawan harus menempuh perjalanan via jalur Kota Yogya – Pathuk – Wonosari. Belokan kendaraan ke arah selatan setelah masuk kota Wonosari.

Tiketnya tergolong murah meriah, hanya Rp 10 ribu per orang dan Rp 5 ribu biaya parkir mini bus. Untuk menikmati pesona bawah laut Sadranan wisatawan bisa kembali merogoh kocek sebesar Rp 50 ribu untuk menyewa peralatan *snorkling*. Set alat *snorkling* terdiri dari kacamata, pelampung, pelindung kaki dan sepatu snorkel.

Cantiknya warna-warni terumbu

karang terlihat selaras dengan hadirnya aneka ikan laut yang wara-wiri menyapa. Bagi yang tidak bisa berenang tak perlu khawatir karena lokasi *snorking* berada persis di bibir pantai.

Selain snorking juga tersedia kursi cinta yang berdiri gagah di atas pasir putih Sadranan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Di sini wisatawan dapat dengan bebas berswafoto dengan bayaran sukarela. Tak heran bila kursi cinta selalu menjadi incaran atau pilihan kedua selain *snorking*. Bila ingin mendapatkan jepretan terbaik, wisatawan bisa menyewa jasa tukang foto dengan tarif yang bisa dinego.

Selama berada di area pantai wisatawan tak perlu takut kelaparan. Selain diperbolehkan membawa masuk makanan, di sekitar pantai juga berdiri warung makanan yang bisa mengamankan perut seperti nasi rames, ikan bakar, mie ayam dan bakso. Tak ketinggalan juga aneka jajanan yang bertebaran di area pantai. Hal ini semakin membuat wisatawan betah berlama-lama menikmati indahnya Sadranan dengan segala panoramanya. Ingin mencoba *snorking* dan duduk di kursi cinta? Ke Pantai Sadranan aja. [Aditya Kurniawan]



Warga Mangerong Tak Lagi Kesulitan Air

SERANG -- Kini warga Kampung Mangerong, Desa Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Serang, Banten tidak lagi kesulitan air.

Hal itu karena Dompot Dhuafa Banten telah memilih kampung itu sebagai penerima manfaat program Air untuk Kehidupan (AUK).

Sebelumnya, warga di kampung ini sulit mendapat air. Baik untuk kebutuhan minum dan memasak, maupun untuk kebutuhan bersih-bersih lainnya. Tapi kini mereka tinggal memutar kran dan menampungkan ember di lokasi penampungan air yang sudah disediakan Dompot Dhuafa di pusat Kampung Mangerong.

Manajer Program Dompot Dhuafa Banten, Mokhlas Pidono, menyebutkan, di Kampung Mangerong terdapat 90 kepala keluarga yang bermukim. "Pemilihan lokasi didasari atas sulitnya

warga memperoleh air bersih. Untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, warga terpaksa membeli air dari luar," kata Mokhlas, Rabu (22/3).

Meskipun beberapa warga mencoba mencari sumber air sendiri seperti membuat sumur bor, namun kerap menemui kegagalan. "Karena dari galian beberapa meter saja, sumur sudah mengeluarkan gas yang tentunya berbahaya bila dilanjutkan," tambah Mokhlas.

Sementara itu, *Fundraising and Communications Manager* Dompot Dhuafa Banten, Dedi Setiawan Chogah, menyampaikan, keluarga besar Dompot Dhuafa sangat berbahagia, karena kesekian kalinya dapat membantu masyarakat, khususnya di wilayah yang kesulitan akses air bersih atas amanah-amanah donatur dan masyarakat.



Meskipun beberapa warga mencoba mencari sumber air sendiri seperti membuat sumur bor, namun kerap menemui kegagalan. "Karena dari galian beberapa meter saja, sumur sudah mengeluarkan gas yang tentunya berbahaya bila dilanjutkan"



Sebelumnya, Dompot Dhuafa juga menggulirkan program yang sama di Dusun Sungak, Desa Bendung, Kasemen, Kota Serang, dan di Desa Pulo Kencana, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang. *[Maifi/ DD Banten]*

Menanam Mangrove di Pulau Panggang

KEPULAUAN SERIBU -- Hujan dengan intensitas sedang membuka Sabtu (18/3) pagi. Sepanjang jalan ibukota tak sepadat biasanya. Arus lalu-lintas cukup lancar untuk menuju pelabuhan pariwisata Kaliadem, Muara Angke, Jakarta, yang mana rombongan donatur Dompot Dhuafa akan bertolak ke Kepulauan Seribu. Ya, mereka akan mengikuti perjalanan mengesankan dari rangkaian Care Visit dengan berkunjung ke program pemberdayaan Dompot Dhuafa, di Kepulauan Seribu.

Cuaca cerah kini menyambut perjalanan dengan misi yang menyenangkan. Lebih dari dua jam perjalanan di atas laut, tak terasa lama. Hingga saatnya rombongan singgah di Pulau Pramuka, yang merupakan kota administrasi dari Kabupaten Kepulauan Seribu.

Tak ingin berlama-lama beristirahat, para peserta rombongan Care Visit kali ini sudah tak sabar

memulai petualangan. Pembagian kamar dan makan siang menjadi sepiantas lalu. Hingga saatnya petualangan dimulai, saat dua kapal nelayan membawa rombongan ke Pulau Panggang untuk melihat program Pemanenan Air Hujan (PAH) dari Semesta Hijau Dompot Dhuafa. Kemudian berlanjut esok harinya dengan gerakan bersama menanam mangrove. Semua peserta dan warga berbaur menjadi satu, menancapkan bibit-bibit mangrove di kawasan Pulau Pramuka.

"Kami senang sekali dengan beragam kegiatan di Care Visit kali ini. Tak hanya berwisata, melainkan juga dapat menilik langsung program lingkungan dari Dompot Dhuafa. Selain itu yang lebih penting adalah, kami dapat mengenalkan sejak dini kepada putra-putra kami untuk menjaga, menyayangi dan merawat alam, serta lingkungan," ucap Dodi, salah satu peserta Care Visit "Let's

Save Our Sea!", se usai mengikuti kegiatan menanam mangrove bersama keluarganya.

Di tempat terpisah, Anna Zahrotun, selaku ketua panitia program Care Visit mengungkapkan bahwa, ini bukan kali pertama Dompot Dhuafa memperkenalkan program pemberdayaan melalui trip wisata. Setelah beberapa kali diajak mengenal lebih tentang pertanian dan ekonomi, kini kami memilih Pulau Pramuka dan Pulau Panggang untuk memperkenalkan donatur maupun peserta dengan kegiatan Dompot Dhuafa terkait lingkungan hidup.

"Sampai berjumpa lagi di Care Visit edisi selanjutnya. Tentunya dalam kemasan dan tantangan yang lebih seru," pungkas Anna. *[Dompot Dhuafa/Taufan YN]*

BANDUNG – Sekitar 72 mahasiswa aktivis Lembaga Dakwah Kampus (LDK) se-Jawa Barat, DKI, dan Banten mengikuti Cordofa Leadership Camp (CLC) Batch II yang diselenggarakan oleh Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa).

Menurut Ahmad Fauzi Qosim selaku Head of Cordofa, kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kerelawanan di kalangan para pelajar, mensyiarkan pemahaman Zakat – Infaq – Sedekah – Wakaf (ZISWAF),

72 Aktivist Dakwah Kampus Ikuti CLC

Cordofa Leadership Camp (CLC) Batch II terselenggara selama empat hari, mulai dari tanggal 10-14 Maret 2017, di kawasan Lembang, Bandung, dengan mengusung tema “Satu dalam Dakwah, Harmoni dalam Langkah.”

Para peserta dibekali materi dan pelatihan seperti Kepemimpinan dalam Islam, Diskusi Negarawan Muslim, Filantropi Islam dan

selama semalam penuh sembari muhasabah diri. Dai-dai muda Cordofa juga dituntut belajar dari kearifan lokal, guna memahami masalah yang tengah terjadi di masyarakat dan mendiskusikan solusi.

“Dai muda Cordofa harus dapat menguatkan aktivitas dakwah Bil Hal, bukan hanya mensyiarkan nilai-



dan menguatkan jaringan dakwah. “Melalui Cordofa Leadership Camp, berharap dapat membentuk kerelawanan pada mahasiswa aktivis dakwah. Dapat memberikan pemahaman dakwah ZISWAF di kalangan kampus. Serta menguatkan jaringan dakwah mereka, bukan hanya sekadar di lingkungan pendidikan namun bisa merambah lebih luas,” tutur Fauzi Qosim.

Manajemen Dakwah, Nilai-Nilai Kemanusiaan (Dompot Dhuafa), Fiqih Ikhtilaf, Menyikapi Perbedaan dalam Islam, Spiritualitas Dai, Asa Kerelawanan, First Aid, Trauma Healing, serta Social Entrepreneur dan Community Development.

Para peserta pun dihadapkan dalam ketangguhan seorang dai melalui rangkaian longmarch atau melakukan perjalanan di alam bebas

nilai agama secara lisan, tapi bisa memberdayakan masyarakat atau menjadi problem solver. Dengan demikian masyarakat dapat merasakan kehadiran mereka. Semoga CLC ini melahirkan tidak hanya kuat dan semangat di dunia kampus, tapi bisa melakukan aksi nyata dalam masyarakat,” pungkas Fauzi Qosim. [Maifil/KBK]

JAKARTA – Tidak mendapat respon dari pemerintah Kabupaten Karawang, petani Karawang korban penggusuran PT. Pertiwi Lestari, yang tergabung dalam Serikat Petani Teluk Jambe memutuskan untuk aksi Long March di Jakarta, akhir Maret 2017 lalu.

Sebelumnya petani ini, juga sudah sebulan menginap di YLBHI Jakarta untuk meminta pendampingan untuk menjemput keadilan kepada negara atas derita yang dialaminya. Di YLBHI itu sekaligus meminta perlindungan karena mereka mengaku diintimidasi oleh pihak-pihak yang diduga dari orang suruhan dari PT tersebut.

Lembaga Kemanusiaan Dompot Dhuafa (DD) tidak tinggal diam melihat masyarakat marginal ini menderita. Dengan alasan kemanusiaan, petani Teluk Jambe yang rata-rata kategori dhuafa ini mendapat perhatian khusus dari DD.

Ahmad Lukman perwakilan Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) DD untuk petani Teluk Jambe kepada Swara Cinta mengatakan, ada tiga bantuan yang diberikan DD untuk petani Teluk Jambe korban penggusuran di pengungsian, yaitu MCK, pendidikan dan hiburan.

“Kontribusi DD menyiapkan MCK portable 3 pintu. Kami sudah koordinasi soal air dengan pihak masjid Al Istiqomah,” kata Lukman di Panti Asuhan Muhammadiyah, Tanah Abang, Jakarta tempat para petani ditampung, Senin (20/3).

Kemudian yang berkaitan dengan pendidikan DD akan membuka taman baca anak dan trauma healing untuk



Masih Cari Keadilan, DD Bantu Petani Teluk Jambe Karawang

para orang tua. kemudian sebagai bentuk tindak lanjut dikatakan Lukman DD juga segera lakukan kepengurusan surat-surat terkait pendidikan.

“Anak-anak akan disekolahkan di sekolah Muhammadiyah, kami bantu kepindahannya dengan urus surat ke sekolah asal anak tersebut,” terang Lukman.

Diluar itu DD juga berencana akan membawa anak usia 17-20 untuk didaftarkan ke Institut Kemandirian untuk dididik menjadi pelaut. Lukman menambahkan, terkait hiburan DD memboyong seluruh petani korban penggusuran ke Desa Wisata Jampang, Zona Madina.

“Selanjutnya kami bawa ke Wisata Jampang. Anak-anaknya melakukan outbond, bapaknya memancing dan ibu-ibunya diberi keterampilan memasak dan menjahit,” jelas Lukman.

Lukman berujar, DD sebagai lembaga zakat, infaq dan sodakoh akan tetap memberikan bantuan kemanusiaan kepada para petani korban gusuran hingga permasalahan mereka tuntas.

Seperti diketahui, petani Teluk Jambe adalah masyarakat tani yang tinggal di area yang berasal dari tanah Pervonding Tegal Waroe London. Mereka terusik dengan keberadaan PT Pertiwi Lestari yang mengklaim mempunyai hak guna bangunan sejak tahun 1998 seluas 791 hektar di area para petani.

Lalu, perusahaan tersebut berusaha mengusir petani dengan berbagai cara, bahkan dengan pengerahkan aparat bersenjata lengkap. Pada tahun 2013, perusahaan membakar tanaman petani serta memperjarakan petani yang melawan.

Pada tahun 2014 PT Pertiwi Lestasi berusaha mengusir warga dengan memberi kerohiman 5 juta per kepala keluarga. Sontak petani menolak dan melawan. Pada Desember 2014, petani membentuk organisasi Serikat Tani Teluk Jambe Bersatu (STTB). Organisasi ini menjadi naungan seluruh petani Teluk Jambe dan dijadikan sebagai alat perjuangan mereka hingga sekarang. [Maifil/Aditya]



#MembentangKebaikan



Khadijah Learning Center

INSPIRING CENTER FOR WOMAN'S ACHIEVEMENTS

KLC hadir sebagai pusat inspirasi muslimah produktif berbasis program kewirausahaan

Tunaikan wakaf Anda melalui :

REKENING WAKAF KHADIJAH LEARNING CENTER

MANDIRI 127 00 700 7000 6

BNI SYARIAH 700 7000 117

a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Call Center:

0812 12 925 28

741 6050



Dompot Dhuafa



@Dompot_Dhuafa



2739DA16

www.dompetdhuafa.org

DONASI ONLINE

Nikmati kemudahan melakukan pembayaran ZISWAF atau Donasi melalui channel pembayaran online kami dengan cara:

1. Klik via bit.ly/donasionline atau donasi.dompetdhuafa.org.
2. Isikan form data diri dengan lengkap, jumlah dan jenis donasi pada kolom informasi.
3. Pada metode pembayaran donasi, pilih salah satu channel pembayaran yang dipakai.
4. Klik tombol Donasi Sekarang, lalu diarahkan menuju portal pembayaran yang dipilih.
5. Konfirmasi donasi berhasil akan dikirim ke donatur.



mandiri BCA KlikPay TUNA CIMB Clicks ID Muamalat

VISA MasterCard PayPal mandiri Pay by QR iPaymu

741 6050

Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa +62 812 12 92528

halal lifeStyle

& Business

Majalah gaya hidup Halal yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan berita terupdate saat ini di dunia dan Indonesia.

halal lifeStyle memberikan referensi kuliner, fashion, pariwisata, kosmetik, tempat rekreasi, hiburan, edukasi, kesehatan, farmasi, kebudayaan, keuangan dan bisnis.

Untuk berlangganan, silahkan menghubungi :

Nadia - nadia@halallifestye.id (+62 8787 1316976)

Vera Gita - vera.gita@halallifestye.id (+62 8211 5148448)

www.halallifestye.id





Pelopop Pengobatan Alami Tanpa Efek Samping

Di Indonesia sangat kurang pengobatan alami yang scientific. Alasan itu membuat dr. Jim serius mempelajari ilmu kedokteran timur di India. Kemudian ilmunya itu dipraktikkan dan dikembangkan di Indonesia. Sayangnya, masih ada ganjalan

Puluhan pasien, Sabtu sore, akhir Maret 2017 itu sudah mengantere di ruang tunggu Klinik dr. Jim di Jl. Raya Hankam No 205A Rt 007/ Rw 013, Kel. Jatirahayu, Kec. Pondok Melati, Kota Bekasi ini. Mereka sudah mendaftar sejak pukul 08.00 WIB karena jumlah pasien di klinik ini, dibatasi jumlahnya setiap hari. Sementara itu, pasien yang datang ke klinik ini bisa saja dari seluruh Indonesia, hanya untuk mendapatkan sentuhan pengobatan timur dari seorang dr. Jim.

Klinik ini hanya berisi 10 tempat

tidur, ditangani 1 orang dokter dan 5 terapis pada setiap kali pertemuannya. Di sini pengobatan yang dilakukan ala pengobatan timur, pelayanannya berbasis ilmu kedokteran konvensional, namun pengobatan, terapi dan pemberian obat dilakukan secara holistik.

Pengobatan di klinik ini, terintegrasi antara pengobatan Islam (*Thibbun Nabawi*) seperti bekam, alflashdu dan lainnya dengan pengobatan alami dari barat dan timur seperti dari Jerman, Cina, Jepang dan India; seperti akupunktur, pijat refleksi, *yumeiho* dan lainnya. Obat yang diberikan kepada pasien pun

berupa *Homoeopathy*, herba lokal dan *sinshe* (obat Cina).

Klinik ini, terkadang dibuka dari pagi hingga sore, pagi sampai siang dan bahkan hanya sore saja. Tergantung pada pada jadwal yang disesuaikan dengan kegiatan dari dr. Jim Paul Mamahit, *Ph.D., (Acu), MD(Acu), MD (AM), MD (TCM), B.Acu., B.ASM., B.Sc (Hom), DMLT, DOP,C.Ht.*, yang praktik di klinik ini. Dokter lulusan *Alternative Medical Council Calcutta (AMCC)*, *Indian Board of Alternative Medicine India* dan *University Berkeley Amerika*, selain menjadi dokter di klinik dr. Jim dan LKP Husada Oriental dan

dokter di beberapa rumah sakit juga menjadi dosen di beberapa kampus. Tentu, ia tidak ketinggalan mengajar di LKP Husada Oriental yang ia dirikan sendiri untuk menebarkan keilmuan berupa *Integrated Islamic Medicine (IIM)*. Dokter Jim, kelahiran Jakarta tahun 1977 ini, sejak tahun 1993 fokus pada pendalaman keilmuan pengobatan timur. Ia menuntut ilmu Kedokteran di *AMCC, India (1993 - 2003)* dengan mengambil bidang *Osteopathy Medic* dan *Medical Doctor Acupuncture*. Kemudian melanjutkan ke *Indian Board of Alternative Medicines (IBAM)*, India, untuk mendalami *Alternative of Science Medicine* dan *Medical Doctor untuk Alternative Medicine (2006 -2009)*, bersamaan dengan itu ia tetap mendalami *Medical Laboratory Technician* di *AMCC, India (2008 - 2010)*.

Untuk memantapkan ilmu tentang *Osteopathy* dr. Jim mengambil *Bachelor of Science Homoeopathy*, di *Barkley, Amerika (2010-2011)* dan kemudian dia kembali ke India untuk mendalami *Medical Doctor (Traditional Chinese Medicine)* di *AMCC, India (2012 - 2013)*.

Sejak 2003, dr. Jim kembali ke Indonesia dan menerapkan ilmu pengobatan yang telah dituntutnya dengan membuka klinik walaupun pada saat itu dr. jim masih bolak balik ke India dan Amerika dan membuka pendidikan IIM Husada Oriental di Bekasi pada tahun 2007, Jawa Barat. Sejak dibuka sampai sekarang pasien dr. Jim

Jadi Khazanah pengobatan alami sangat kaya di dunia dan khususnya di Indonesia, cara-cara itu secara scientific dapat juga dijadikan sebagai cara untuk mengobati pasien,

”

sudah lebih dari 500 ribu orang. Ketika ditanyakan kepadanya, kenapa ia sangat tertarik dengan pengobatan timur? dr. Jim menjawab, karena ia melihat di Indonesia masih sangat kurang pengobatan alami tanpa efek samping yang scientific.

Dokter Jim berpendapat, pengobatan atau usaha menyehatkan manusia sejatinya tidak boleh hanya dimonopoli oleh kedokteran konvensional saja atau *allopathy*, karena menurut pengalamannya, semua pengobatan yang ada di dunia ini pasti ada kelemahannya.

Namun yang sudah pasti kata dr. Jim, mulailah mengobati dan menyehatkan diri sendiri dari obat yang berasal dari alam. Seperti di India, sejak tahun 1980 sudah mengembangkan kedokteran alami dengan pendidikan yang terstruktur dan melalui beberapa dan penelitian dan sudah di berikan regulasi dan kebijakan untuk melakukan tindakan pembedahan,

seperti ilmu pengobatan *Ayurveda, Homoeopathy, Siddha, dan Unani*.

“Jadi Khazanah pengobatan alami sangat kaya di dunia dan khususnya di Indonesia, cara-cara itu secara scientific dapat juga dijadikan sebagai cara untuk mengobati pasien,” jelasnya kepada *SwaraCinta* ketika ditemui di kliniknya, akhir Maret 2017 lalu. Karena itu pula, dr. Jim berharap, pemerintah sebaiknya meninjau kembali aturan Peraturan Pemerintah No. 103 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional yang mensyaratkan tenaga pengobat harus lulusan D3 Pengobatan Tradisional.

Menurut dr. Jim, sejauh ini LKP pengobatan tradisional sudah sangat membantu mengurangi pengangguran dan sangat diperlukan masyarakat banyak. Alasan dr. Jim ini sangat masuk akal, karena tidak semua warga Indonesia yang mampu secara ekonomi untuk mendapatkan pendidikan medis di perguruan tinggi selama 3 tahun dan tidak semua orang sakit pula yang ingin berobat secara medis konvensional.

Karena itu, kata dr. Jim, sudah selayaknya diberikan pilihan kepada masyarakat untuk mendapatkan dan menyelenggarakan pengobatan natural yang *scientific*, meski lewat keahlian yang didapat dari pendidikan vocational. [*Maifil Eka Putra*]

Waspadai! Pedofili di Sekitar Kita

SEBUT saja namanya Ani, korban kekerasan seksual di Samarinda, Kalimantan Timur yang dijadikan "maaf-piala bergilir" selama dua bulan oleh kawan supir angkot di kota tersebut baru-baru ini.

Kisah tragis berawal ketika Ani, remaja putus sekolah SD berusia 12 tahun berasal dari keluarga tidak harmonis dan orangtua mengalami kesulitan ekonomi, naik angkot di kota Samarinda yang disupiri R.

Singkat cerita, R memanfaatkan peluang saat Ani menyatakan sedang mencari kerjaan, kemudian R menyerahkan Ani ke rekan-rekannya, sebagian besar pengemudi atau kenek angkot dan Ani pun menjadi korban kebiadaban mereka, berpindah tangan selama dua bulan.

Korban yang mengalami guncangan jiwa saat ini diamankan

di panti sosial di Samarinda, dan berdasarkan pengakuannya yang berubah-ubah karena dalam kondisi labil, ia menyebutkan, pelaku pemerkosaan berjumlah 13 orang.

Tidak diketahui persis penyebabnya, kenapa keluarga tidak melapor ke polisi setempat, malah berusaha sendiri mencari keberadaan Ani kesana-kemari, sedangkan polisi mengaku, walau pun kejadian itu tidak dilaporkan, mereka berinisiatif merespons informasi hilangnya korban.

Di tempat terpisah, di Karanganyar, Jawa Tengah polisi (20/3) menciduk F (29), tersangka pelaku pencabulan terhadap 16 anak laki-laki yang dilakukannya sejak 2003.

Polda Metro Jaya juga berhasil membongkar jaringan pedofil, *Official Loli Candy's Group* dengan anggota lebih 7.000 orang dari lintas-negara

yang melibatkan sindikat internasional. Empat tersangka pengelola akun Facebook dan seorang yang menggugah konten porno masih didalami kasusnya oleh polisi.

Selain sebagai pengatur lalu-lintas (Admin) Facebook, seorang di antara tersangka melakukan pelecehan terhadap sejumlah bocah berusia antara tiga sampai delapan tahun, mengambil foto atau merekam aksi menyimpangnya itu, kemudian mengunggahnya ke grup Facebook.

SEMAKIN MENINGKAT

Merebaknya kasus kekerasan seks pada anak-anak dan pemanfaatan anak-anak dalam kegiatan pornografi sangat mencemaskan para orang tua, walaupun di sisi lain juga menunjukkan mulai munculnya kesadaran dan keberanian

Predator kekerasan seksual pada anak-anak berkeliaran dimana-mana, di ruang publik dan dunia maya, di sekitar tempat tinggal, bahkan juga di dalam rumah kita

”

publik melapor pada polisi.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) menyebutkan, pada 2014 tercatat 6,36 persen anak laki-laki dan 6,28 persen anak perempuan (berusia di bawah 18 tahun) atau sekitar 400-ribu anak-anak dari total 87 juta anak-anak di Indonesia mengalami kekerasan seksual.

Sedangkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan, sepanjang 2016 menerima 3.581 pengaduan masyarakat terkait kekerasan seksual pada anak-anak,

414 kasus di antaranya terkait kejahatan berbasis siber.

Selain orang tua yang tidak berani melaporkan, karena mengganggu kasus yang menimpa anaknya adalah aib bagi keluarga, atau mengganggu laporan anaknya berlebihan sehingga tidak ditanggapi. Lemahnya penegakan hukum juga ikut memberikan andil maraknya kasus kejahatan seksual terhadap anak-anak.

Begitu pula dengan keengganan sebagian aparat kepolisian menindaklanjuti laporan masyarakat, bahkan ada oknum yang menawarkan mediasi dengan pihak pelaku, lemahnya pengawasan publik, lingkungan warga, RT, RW dan para orang tua.

Dari sisi peraturan, UU Nomor 17 tahun 2016 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Nomor 1/2016 tentang perubahan kedua atas UU No.23 tahun 2002

tentang Perlindungan Anak sudah hampir setahun diundangkan.

UU tersebut memuat pemberatan sanksi pidana dan penyebarluasan identitas pelaku serta ancaman hukuman tambahan berupa kebiri dengan zat kimia serta pemasangan alat deteksi elektronik bagi pelaku dewasa.

Predator kekerasan seksual pada anak-anak berkeliaran dimana-mana, di ruang publik dan dunia maya, di sekitar tempat tinggal, bahkan juga di dalam rumah kita.

Tidak ada cara lain. Para orang tua, lingkungan ketetangaan, perangkat desa mulai RT, RW sampai kelurahan harus waspada, dan harapan juga disandarkan pada aparat kepolisian agar lebih proaktif dan tanggap mengantisipasi dan bersikap tegas terhadap kejahatan yang menjadi predator anak-anak itu. *[Nanang Sunarto]*

m bitekno
www.mobitekno.com

@mobitekno

facebook/mobitekno



PESONA MUSLIMAH INDONESIA
D'hijab
Magazine

Dhijabmagazine.com, hadir dalam informasi yang berbeda, hangat dan informatif, sesuai dengan tagline Pesona Muslimah Indonesia



MATAHARI baru saja menyingsing di ufuk timur, cahayanya kekuningan. Alam sekitar terlihat tenang dan berhawa sejuk. Dari kejauhan dua Vespa melaju beriringan dari arah pemandian air panas Cipanas Garut. Sejenak kedua Vespa itu berhenti bersamaan di sebuah ruko di Jalan Cipanas itu. Di depan ruko terpasang spanduk bertuliskan Posko Dompot Dhuafa Peduli Banjir Garut.



Dhuafa untuk membangun RISHA (Rumah Instan Sehat Sederhana). Kebetulan teknologi pembangunan rumah bongkar pasang ini juga ia pelajari di Sekolah Tukang Tiga Roda yang ia ikuti di Tasikmalaya itu.

Namun, untuk membangun RISHA ini, kali ini Tono dan Toni tidak mau membangunnya sendiri, ia berkolaborasi dengan 13 tukang lainnya. Mereka berdualah yang mengajarkan tukang lain untuk memasang dinding-dinding beton dan tiang beton yang sudah dicetak pabrik untuk menjadi RISHA. Mereka ditargetkan harus menyelesaikan RISHA sebelum Ramadhan 2017 tiba.

Dompot Dhuafa berharap 30 RISHA yang dibangun itu diserahkan kepada pengungsi banjir Bandang Garut secepatnya, karena sampai saat ini ratusan pengungsi korban banjir bandang Garut 2016, masih bertahan di posko pengungsi karena rumah-rumah mereka sudah hanyut dibawa arus banjir.

Karena mengejar target itu pula Toni dan Tono berjibaku bersama tukang lain untuk menyelesaikan RISHA secepatnya. Mereka ingin segera melihat senyum bahagia saudaranya korban banjir ketika menempati rumah yang dibangunnya. Tentunya, senyum ceria, seceria kegembiraan yang selalu mereka hadirkan berdua ketika membangun RISHA itu. Keceriaan mereka itu pula yang menjadi inspirasi dan semangat oleh tukang lainnya dalam bekerja. *[Maifil Eka Putra]*

Energi Inspirasi dari Si Kembar Tono dan Toni

Ya, di ruko itulah para relawan Dompot Dhuafa berkumpul. Mereka semua peduli dengan korban yang tertimpa bencana banjir bandang September 2016 lalu itu. Hingga sekarang Posko itu masih dibuka karena urusan membantu para korban bencana banjir Garut belum selesai. Memang untuk respon darurat banjir sudah kelar, namun untuk perbaikan (*recovery*) bekas-bekas bencana belum selesai.

Apalagi masih banyak korban banjir yang masih bertahan di posko pengungsian karena rumah-rumah mereka sudah ludes terbawa banjir. Dan di posko itulah Dompot Dhuafa melakukan koordinasi kepeduliannya untuk membantu korban banjir Garut. Di posko itu pula kedua pengendara Vespa itu terdaftar sebagai relawan

Kedua pengendara Vespa itu merupakan saudara kembar, Tono dan Toni. Si kembar ini, selain memiliki hobi yang sama *touring* dengan Vespa, ia juga memiliki kepandaian dan

keahlian yang sama juga, yaitu tukang bangunan. Keahlian itulah yang didedikasikan mereka berdua untuk membangun rumah untuk korban banjir yang didanai dari donatur Dompot Dhuafa.

Keduanya juga lulusan STM yang sama di tahun 1997, namun untuk jurusan di sekolah kejuruan itu, kali ini mereka memiliki selera yang agak berbeda. Tono mengambil jurusan Bangunan sedangkan Toni memilih jurusan Pengairan. Namun ia tetap sekolah di tempat yang sama dan sudah dapat dipastikan, ketika berangkat dan pulang sekolah mereka selalu bersama. Meskipun ia memiliki jurusan yang berbeda, ketika diimplementasikan di lapangan, agaknya kepandaian keduanya saling melengkapi.

Karena itu pula meski saat ini mereka masing-masing sudah punya isteri dan sama-sama punya anak dua, namun mereka tetap selalu berjalan bersama. Karena profesinya

juga sama-sama tukang, mereka pun selalu berada di proyek sama. Jadi untuk membangun sebuah rumah, sering kali ia tidak membutuhkan tenaga tambahan, mereka usahakan menyelesaikan borongan pembangunan rumah itu berdua saja.

"Itu lebih klop, karena kita sudah saling mengerti," ungkap Tono kepada Swara Cinta ketika bertemu di Posko Dompot Dhuafa peduli Garut, awal Maret 2017 lalu.

Tono dan Toni merupakan anak bungsu dari 7 bersaudara, ia memiliki 4 saudara laki-laki dan 3 saudara perempuan. Mereka lahir di tahun 1978 dari keluarga yang laki-laki rata-rata berprofesi tukang. Bapak dan paman-pamannya semuanya tukang. Agaknya dari merekalah jiwa bertukang itu diwariskan.

Sebagai saudara kembar mereka memang banyak memiliki kesukaan dan selera yang sama, begitu juga terhadap wanita. Hampir-hampir saja mereka mencintai gadis yang sama.

Bahkan waktu di SMP mereka pernah bertemu dengan perempuan yang juga kembar, parasnya tidak jauh berbeda, sehingga Tono dan Toni sulit untuk menandainya.

Mereka berteman dengan wanita kembar itu sampai SLTA. Awalnya sempat terpikir oleh Tono untuk melamar gadis kembar itu untuk menjadi istri-istri mereka. Namun saudara kembarnya, Toni malah melarangnya. "Bukan saya tidak suka, tapi saya takut ketukar," kata Toni sambil berseloroh kepada *Swara Cinta*.

Tapi itu cerita dulu, kini mereka sudah sama-sama berkeluarga, sejak tahun 2006, tentu sesuai dengan permintaan Toni mereka menikah bukan dengan gadis kembar. Agar terlihat berbeda Toni pun memilih menikah lebih awal 1 tahun dari Tono. Toni menikah tahun 2006 dan Tono menikah tahun 2007. Meski menikah tidak di waktu yang sama, tapi hasilnya *toh*, saat ini mereka sama-sama memiliki anak dua.

Karena mereka sama-sama sudah berkeluarga dan sama-sama memiliki

dua putra, mereka pun sama-sama bersemangat mencari nafkah. Dan di waktu luangnya pun, mereka sama-sama menjadi relawan untuk membantu sesama. Ketika banjir bandang melanda kampungnya, Tono dan Toni justru sedang tidak berada di Garut. Ketika itu, September 2016, mereka berdua sama-sama mengikuti Sekolah Tukang Tiga Roda di Tasikmalaya.

Namun mendapat kabar keluarga mereka aman dari hantaman banjir, mereka menjadi tenang dan melanjutkan sekolah tuangnya sampai selesai di Tasikmalaya. Namun mereka berjanji ketika urusan sekolahnya selesai, mereka akan kembali ke Garut untuk membantu saudaranya yang terkena banjir bandang. Miris juga hati mereka berdua, ketika bencana melanda kampungnya mereka justru sedang berada di kampung orang. Ia hanya bisa melihat kampungnya porak-poranda melalui layar kaca.

Masa sekolah tukang selesai, mereka pun kembali ke Garut di saat itulah ia bergabung dengan Dompot



Warung “SS” Gandeng DD Dirikan Sanggar Belajar Rakyat

YOGYAKARTA - Warung Spesial Sambal “SS” menggandeng Dompot Dhuafa (DD) untuk menyalurkan dana sosial perusahaan (CSR) periode 2017. Dana sejumlah Rp120 juta tersebut disalurkan untuk pelaksanaan/kegiatan Program Pendidikan Sanggar Belajar Rakyat di Dusun Temuwuh Kidul, Gamping Sleman.

Dalam sambutannya saat penandatanganan kerjasama di Kantor Pusat Warung “SS” Yogyakarta (17/3) lalu, Manager Marketing dan CSR Warung “SS” Widyatmoko menyampaikan, kerja sama ini bagian dari upaya peruntukkan dana CSR untuk pemberdayaan yang lebih optimal.

“Kami percaya Dompot Dhuafa dengan pengalamannya mampu menjalankan program dengan lebih tepat sasaran dan memberikan dampak yang lebih baik bagi penerima manfaat,” ungkapnya.

Sanggar Belajar Rakyat, merupakan salahsatu program divisi pendidikan DD. Program ini mengedepankan peningkatan kapasitas indeks pembangunan manusia melalui budaya literasi dan menginspirasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada program ini di antaranya; taman baca, les gratis, TPA, pelatihan ketrampilan bagi ibu-ibu dan remaja putri, serta kelas inspirasi cita-cita dengan melibatkan beragam profesi

dari donatur dan mitra.

Kehadiran Warung “SS” dalam program ini diharapkan Maryono, Pendamping Program, dapat menambah kegiatan yang dijalankan di sanggar dan menambah koleksi buku untuk taman baca.

“Kami berencana mengadakan kajian rutin mingguan untuk orang tua anak-anak yang sudah terlibat dalam kegiatan sanggar, sehingga pemberdayaan bisa terpadu ke seluruh anggota keluarga” ujar Maryono. *[Zahron-Dompot Dhuafa Jogjakarta]*



CARE VISIT SUBANG 2017

Dari Kebun ke Pabrik Pengolahan Buah Berbasis Wakaf

SUBANG – Biasanya hanya pak tani yang terlihat wara-wiri di kebun itu, namun di pertengahan Maret 2017 lalu, justru banyak ibu-ibu yang hilir mudik sambil membawa keranjang. Mereka seperti di mal saja, berhenti, mengambil dan memasukan ke keranjang. Dan tentu tidak lupa pula berswafoto dengan buah yang dipetikinya.

Itulah suasana ibu-ibu yang dengan riangnya memburu buah naga di saat panen raya kebun “Indonesia Berdaya Dompot Dhuafa”, Cirangkong, Cijambe, Subang, Jawa Barat, Sabtu 18 Maret lalu.

Tawa dan keriangannya mereka semakin hangat ketika rombongan menengok kandang domba hias yang jaraknya hanya sepelemparan batu dari lokasi kebun buah naga itu. Postur domba Garut yang gagah dengan tanduk melengkung seperti menyihir para tamu yang tiba-tiba langsung membentuk antrian untuk berfoto.

Sebenarnya tidak ibu-ibu saja yang ada di rombongan itu, ada juga bapak-bapak semuanya dalam satu rombongan yang mengikuti kegiatan “Care Visit ke Kebun Berdaya Indonesia” Mereka adalah para pewakif dan

donatur Dompot Dhuafa yang berasal dari berbagai kalangan yang diundang khusus mengikuti Care Visit ke Kebun Indonesia Berdaya di Cirangkong, Cijambe ini.

Usai menjelajahi kebun, acara dilanjutkan dengan makan siang. Di bawah gelayut awan mendung dan angin dingin di perbukitan itu, para peserta dengan lahap menyantap hidangan yang disuguhkan.

Berhubung mendung semakin memberat dikhawatirkan hujan akan segera turun acara presentasi pemaparan pengembangan kebun pun dimulai. Ismail A Said Ketua Yayasan Dompot Dhuafa Republika menuturkan, dalam waktu dekat Dompot Dhuafa segera membangun pabrik pengolahan nenas berbasis wakaf produktif di kawasan itu.

“Meski tanah kita kecil tapi dengan dibantu teman-teman petani insya Allah bisa jadi besar,” ujar Ismail diikuti anggukan kepala para peserta sambil menikmati makan siangnya.

Menimpali ucapan Ismail, Muklis salah seorang muzaki yang mewakafkan tenaganya untuk membuat desain mesin pengolahan pabrik nenas mengatakan, dibutuhkan beberapa langkah untuk sampai pada

pengolahan produk.

“Untuk itu kami merancang pabrik dengan mesin yang bisa mengolah nenas, mangga, jambu biji, sirsak dan cabai di satu mesin yang sama. Jadi jika nenas belum masuk masa panen, petani bisa mengolah komoditi lain di pabrik ini nanti,” ucap Muklis.

Muklis optimis, dukungan teknologi rancangan dapat mengoptimalkan produk nenas milik petani Subang, masyarakat Cirangkong bisa berdaya dan mandiri dalam menjemput kesejahteraan.

Camat Cijambe Udin Jajudin yang mendapatkan kesempatan berbicara di akhir sesi mengaku takjub dengan program pemberdayaan berbasis wakaf produktif Dompot Dhuafa ini. Ia yakin hadirnya Dompot Dhuafa di Kecamatan Cijambe mampu membawa perubahan bagi umat.

“Terkait pendirian pabrik pengolahan nenas saya mendukung penuh. Di satu sisi di tahun 2017 ini saya juga bakal membuat akses jalan menjadi lebih nyaman untuk dilewati,” ujarnya.

Presentasi usai dan makan siang pun selesai, para tamu kembali bergembira menikmati sejuknya Cirangkong. Mereka pun membayangkan di antara kebun buah naga dan nenas itu, berdiri pabrik pengolah buah. Itu semua demi mensejahterakan petani di sekitar Cijambe, sehingga hasil tani tidak lagi dimainkan tengkulak, karena kalau murah dijual mentah, akan dijual dalam bentuk lain seperti selai dan produk makanan atau minuman lainnya. *[Maifil/Aditya]*

TRAINING KERELAWANAN DOMPET DHUafa VOLUNTEER BANTEN ANGKATAN 1 | KOTA SERANG, 19 MARET 2017



KOTA SERANG – Dompot Dhuafa Banten menggelar Training Kerelawanan bagi puluhan anak muda Banten di Kota Serang, Minggu (19/3/2017). Kegiatan ini dihadiri sekitar 100 muda-mudi yang berasal dari berbagai universitas dan sekolah.

Para peserta ini dijaring dari rekrutmen yang dibuka Dompot Dhuafa sejak sepekan terakhir. Manager Program Dompot Dhuafa Banten,

pendaftar itu untuk mengikuti kegiatan ini hanya 100 orang saja,” ujarnya.

Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Banten, Abdurrahman Usman mengungkapkan, DDV Banten adalah ruang berkarya bagi anak-anak muda. “Ini adalah wadah bagi siapa saja yang ingin berkontribusi bersama Dompot Dhuafa dalam aksi-aksi kebaikan, khususnya di Banten,” tutur Usman.

dan tidak bisa berpenghasilan tinggi,” ujarnya di hadapan peserta *training*.

Tak hanya menerima materi motivasi kerelawanan, pada kegiatan ini, para peserta juga dibekali pengetahuan tentang manajemen relawan kebencanaan dari tim Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa.

Di akhir kegiatan, Dompot Dhuafa

100 Pemuda Ikuti Pelatihan Kerelawanan

Mokhlas Pidono menyebutkan, Dompot Dhuafa mengapresiasi antusiasme anak-anak muda dalam kegiatan kerelawanan.

“Semangat mereka luar biasa. Sepekan sejak diumumkan di kanal media sosial kami, ratusan anak muda dari berbagai latar belakang telah mendaftar sebagai anggota Dompot Dhuafa Volunteer (DDV) Banten. Namun, dengan sangat berat hati, kami harus menyeleksi dari ratusan

Ikut menjadi pemateri dalam kegiatan ini, General Manager Pengembangan Jaringan Dompot Dhuafa, Romi Ardiansyah. Ia menyampaikan materi tentang “motivasi kerelawanan”.

Romi mengatakan, relawan adalah orang yang bisa bekerja dalam ramai dan sepi. “Maksudnya, ia akan selalu bekerja tanpa menghiraukan perhatian publik dan gaji. Tapi bukan berarti ia tidak bisa bekerja di depan umum

pun mendeklarasikan lahirnya Dompot Dhuafa Volunteer Banten angkatan pertama yang akan berkarya hingga 2018 mendatang. Ke depannya, DDV Banten akan melaksanakan sejumlah agenda kerelawanan di bawah koordinasi Muhammad Sultan Akbar, yang terpilih sebagai Koordinator DDV Banten 2017-2018. [Dompot Dhuafa Banten]

TOYOTA
LET'S
GO
BEYOND



Promo DP murah se-Jabotabek

Bonus kaca film 3M dan Rust Protection, Bonus sarung jok, Free jasa service sampai 50.000 KM
Garansi mesin sampai 100.000 KM
(Promo berlaku hingga Februari 2017)

Info:

Pedankam: 082112582770 (WA)

THE LEGEND REBORN

THE MANIFESTATION OF PREMIUM,
PLEASURE AND PERFORMANCE.



RISHA, Agar Korban Bencana Bahagia

MEMASUKI daerah persawahan, di kawasan Lengkong Jaya, Garut, Jumat sore, awal Maret 2017 lalu, melintasi jalan kecil yang hanya bisa dilewati 1 mobil. Pengendara harus berhati-hati, kalau ada mobil lain berlawanan arah melewati jalan yang sama, salah satunya harus mengalah; berhenti dan menepi ke tempat yang agak lapang, sehingga memungkinkan untuk kedua mobil bisa melintas dan berpapasan.

Di kejauhan dari kawasan itu, terlihat Gunung Guntur dengan kokoh menjaga kawasan Kota Garut dan sekitarnya. Puncaknya diselimuti awan, yang di selanya membiaskan cahaya matahari senja. Dan di sekitar lahan persawahan, untuk mengisi senja itu, sekelompok anak muda Garut berkumpul di salah satu sawah luas

yang baru saja dipanen. Di sana mereka melakukan balap Burung Dara, yang orang Garut menyebutnya *Japati*.

Tidak jauh dari tempat anak muda balap *Japati* itu, 13 tukang sedang sibuk memasang dinding bangunan rumah type 36. Seorang tukang terlihat berpakaian antribut lengkap Dompot Dhuafa; dengan baju, helm dan name tag berlogo Dompot Dhuafa. Ia asyik mengebor rangka baja yang akan dipasang di perumahan yang sedang dibangun.

Ia adalah Resda Jayapangestu, 25 tahun, yang sudah 5 tahun menjadi Relawan DMC di setiap bencana. Kini, ia dikontrak khusus menjadi pengawas pembangun rumah yang diperuntukkan Dompot Dhuafa untuk korban banjir bandang Garut, sejak September 2016 lalu.

Bagi Resda dan para tukang,

membangun rumah untuk pengungsi tersebut sudah seperti memasang rumah mainan seperti *lego*. Para tukang tinggal mengadu pinggir belahan semen beton ke tiang yang juga beton. Semua beton itu sudah dicetak dari pabrik.

Rumah itu disebut RISHA (Rumah Instan Sehat Sederhana). Merupakan rumah yang dibangun Tim Recovery bencana Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa yang diperuntukkan bagi korban bencana banjir Garut. Saat ini, korban banjir sebanyak 783 KK masih tinggal di 6 Posko Pengungsi di Kota Garut. Rumah mereka sebagian besar sudah ludes dibawa air bandang.

Dompot Dhuafa membangun RISHA di Desa Lengkong Jaya, Kampung Pananggungan, Garut. "Tahap awal kita bangun 30 rumah," ujar Asep Beny, Manager Recovery, DMC Dompot Dhuafa, kepada Swara Cinta, awal Maret 2017 lalu.

Dikatakan Asep, satu rumah diperuntukkan untuk satu KK pengungsi. Selain Dompot Dhuafa, lembaga kemanusiaan lain juga turut membangun rumah yang sama di kawasan Lengkong ini.

Total rumah yang akan dibangun untuk korban banjir Garut itu, sekitar 380 rumah. Namun lahan yang disediakan pemerintah Garut, sampai saat ini, baru untuk 171 rumah dan 30 di antaranya diamankan kepada Dompot Dhuafa.

RISHA merupakan teknologi terapan dari perusahaan Indocement, yang merupakan *partner* Dompot



Dhuafa dalam membangun rumah untuk pengungsi korban banjir bandang Garut ini. Teknologi RISHA diyakini dapat mempercepat proses pembangunan, kokoh karena tiang dan dinding terbuat dari beton, serta efisien karena tidak banyak menggunakan kayu untuk penyangga dan tidak melibatkan banyak orang.

Menurut Edem, 50 tahun, alumni Sekolah Tukang Tiga Roda yang merupakan tukang senior di proyek ini, untuk membangun rumah dengan cara biasa untuk type 36, secepatnya bisa mencapai 1,5 bulan per rumah type 36. Namun dengan teknologi RISHA, maka pembangunan rumah dengan type yang sama hanya membutuhkan waktu 7 hingga 10 hari.

Asep menjelaskan, setelah 30 rumah ini selesai dibangun, maka dengan segera akan diserahkan kepada pemerintah Garut, dan pemerintahlah yang akan menentukan penerima manfaat dari rumah tersebut. "Yang pasti penerima manfaatnya adalah korban banjir bandang Garut 2016, yang kini masih berada dalam pengungsian" jelas Asep.

Setelah rumah diserahkan kepada pemerintah, insya Allah sebelum

Ramadhan 2017 ini, lanjut Asep, pemerintah juga segera menyerahkan kunci rumah kepada korban banjir Garut, urusan Dompot Dhuafa tidak selesai sampai di situ.

Dijelaskan Asep, di samping membangun rumah untuk korban banjir Garut, Dompot Dhuafa juga akan membangun *Bio Degester*, berupa sebuah spiteng besar yang menampung seluruh kotoran manusia penghuni kompleks perumahan tersebut. Air kotor itu kemudian diolah menjadi energi terbarukan.

Energi hasil olahan itu kemudian dikembalikan ke rumah-rumah korban banjir tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan rumah tangga.

Begitulah sebuah rencana yang sudah disusun Dompot Dhuafa untuk membantu korban banjir Garut yang bukan sekedar membantu, melainkan sudah disiapkan dari hulu ke hilir, agar korban banjir itu, dapat hidup di pemukiman baru dengan efektif dan penuh harapan, serta berbahagia bersama keluarga. Harapan itu, setahap demi setahap mulai terwujud dengan berdirinya rumah-rumah RISHA di Lengkong Jaya Garut ini. *[Maifl Eka Putra]*



ISYU PENCULIKAN ANAK

JAMAN Orde Baru dulu, Menpen Harmoko sering berpesan, "Jangan mudah termakan isu!" Sebab isu itu banyak bohongnya, tapi bikin resah masyarakat. Bila keresahan itu secara masif, niscaya akan mengganggu stabilitas nasional, dan pada akhirnya akan mengganggu pembangunan. Pak Harto tidak suka yang demikian itu.

Kalau termakan atau makan iso di RM Padang, wah.... itu nikmat sekali. Bisa lupa anak bini dan mertua. Ibarat kata, mertua lewat pun tak ditawari. Dan siang itu, Pakde Gendro sengaja mengajak istrinya makan di RM Suka Menanti, yang tak jauh dari rumahnya, Pondok Flamboyan. Meski tak selezat RM Sederhana atau Simpang Raya, tapi setidaknya Pakde Gendro telah bisa mengantisipasi seruan Menpen Orba dulu. Paling tidak, jika anak nanti diberitahukan pada teman-teman. Jika tidak anak beritahukan kepada pemilik RM Padang tersebut.

"Kita makan iso dua-tiga potong, efeknya paling-paling perut kenyang. Tapi kalau termakan isu, suasana lingkungan jadi kaco, bisa saling mencurigai," kata Pakde Gendro sambil panggil pelayan, minta petai rebus.

"Iya, tapi kebanyakan makan iso, kolesterol jadi tinggi, Pak. Lama-lama bisa kena stroke," jawab Bu Atikah seakan memperingatkan suaminya.

Pakde Gendro ini memang nekad. Usia makin bertambah, tapi tak mau berpantang. Makan apa saja masih doyan, termasuk daun muda. Maksudnya lalapan daun popohan, daun jambu-pepaya, atau suring (kenikir). Dalam resepsi perkawinan misalnya, Pakde Gendro paling rajin cari gubuk kambing guling. Secara periodik, diam-diam (tanpa sepengetahuan istri) juga suka mendatangi warung sate kambing Pak Min dari Solo.

Selesai makan di RM Padang Pak Gendro dan istri kembali ke rumah. Tak lupa ada nasi Padang bungkus untuk Panjul yang tunggu rumah. Tapi baru saja tiba di rumah sudah ada warga yang menunggu, minta surat pengantar untuk lapor polisi bahwa anaknya yang usia 7 tahun dari pagi belum pulang ke rumah. Ibu itu sangat mencemaskan, anaknya jadi korban penculikan.

"Sudah dicari ke rumah teman-temannya? Jangan-jangan cuma keasyikan main, jadi lupa pulang." Kata

Pak Gendro menasihati tamunya.

"Sudah Pakde, tapi semua bilang tidak tahu. Biasanya kalau main pun, hari Minggu seperti sekarang ini, pas jam makan siang si Ujang pasti pulang. Saya takut anaku diculik orang, dan minta tebusan. Kan baru musim...." kata perempuan itu, mau menangis.

"Jangan mudah terpancing isu, Bu." Hibur Bu Atikah, lagaknya seperti pejabat Orde Baru saja.

Pak Gendro selaku RT segera mempersiapkan surat-menyurat. Tapi baru saja menulis di formulir beberapa baris, tiba-tiba ada tamu lain datang untuk memberitahukan bahwa Ujang sudah pulang. Katanya, dia keasyikan lihat orang cari ikan di kali belakang kompleks Pondok Flamboyan. Tentu saja ibu si bocah sangat bergembira.

"Apa saya bilang, cari dulu Bu. Jangan kita bikin tambah repot polisi, yang pekerjaannya sudah berjibun."

"Terima kasih Pakde Gendro, surat pengantar saya cabut," kata ibu si Ujang sambil pamitan dan bergegas pulang.

Isyu penculikan anak memang sedang merebak, sehingga sampai juga ke Pondok Flamboyan. Seperti yang rame diberitakan di dunia medsos, penculikan anak-anak balita dan usia SD itu dengan tujuan untuk diambil ginjalnya. Para pelakunya berpura-pura seperti orang gila, sehingga tidak dicurigai penduduk. Paling kasihan kemudian, para orang gila itu sendiri, dia jadi sasaran amuk warga. Dia benar-benar gila, tapi dianggap pura-pura gila. Ini bener-bener gila!

Ini sudah sering terjadi. Misalnya di Aceh, Banjarnegara, Cilacap, Kendal, Tegal Alur (Jakbar), Sampang (Madura), Cilegon, Palembang. Begitulah jahatnya berita hoax yang diproduksi oknum-oknum praktisi di dunia medsos. Mereka puas telah bikin heboh masyarakat, tapi tidak berfikir bahwa gara-gara berita hoax buatannya orang bisa mati dipukuli orang, afala takkilun (apakah kamu tidak berfikir) kata Alqur'an.

"Jadi berita penculikan itu sekedar isu saja, to Pak? Jahat bener itu orang." tanya Bu Atikah.

"Makanya, fitnah itu lebih kejam dari pembunuhan. Gara-gara fitnah, orang bisa terbunuh benar-benar," jawab Pak Gendro sekenanya.

"Kalau penculikan oleh Tim Mawar jaman Orde Baru itu, apa itu juga hoax Pak?"

"O, itu benar. Yang tidak benar, pelaku utamanya tak pernah tersentuh. Korban yang selamat, hanya dihibur dijadikan anggota DPR." Jawab Pak Gendro lagi.

Itulah bedanya penculikan di era reformasi dan jaman Orde Baru. Penculikan jaman sekarang ternyata hanya isu untuk mengacau stabilitas nasional. Jaman Orde Baru, orang diculik justru untuk meredam kekacauan. Ketimbang sang opisi ngoceh terus ganggu stabilitas nasional, diculiklah orang itu. Maka sebagaimana kata budayawan Kang Sobari, Pak Harto itu orangnya efisien. "Orang-orang yang melawan pemerintah, tahu-tahu hilang begitu saja."

"Sekarang juga banyak to Pak, orang yang kerjanya nggrecokin pemerintah, dengan alasan keagamaan, amar makruf nahi munkar. Kenapa nggak diculik saja?" kata Bu Atikah.

"Sekarang era demokrasi, Bu. Orang bebas berpendapat. Jika belum ada bukti-bukti yang mengancam keselamatan negara, masih dibiarkan saja. Ibarat kata, *wong alok mono ora tombok*." Penjelasan Pakde Gendro lagi.

Belum juga selesai Pak Gendro memberikan "penyuluhan" pada Bu Atikah, tiba-tiba Panjul nongol. Wajahnya serius, sepertinya membawa berita yang benar-benar mencekam dan menakutkan.

"Pak, kata warga di belakang kompleks ada penculikan." Kata Panjul serius.

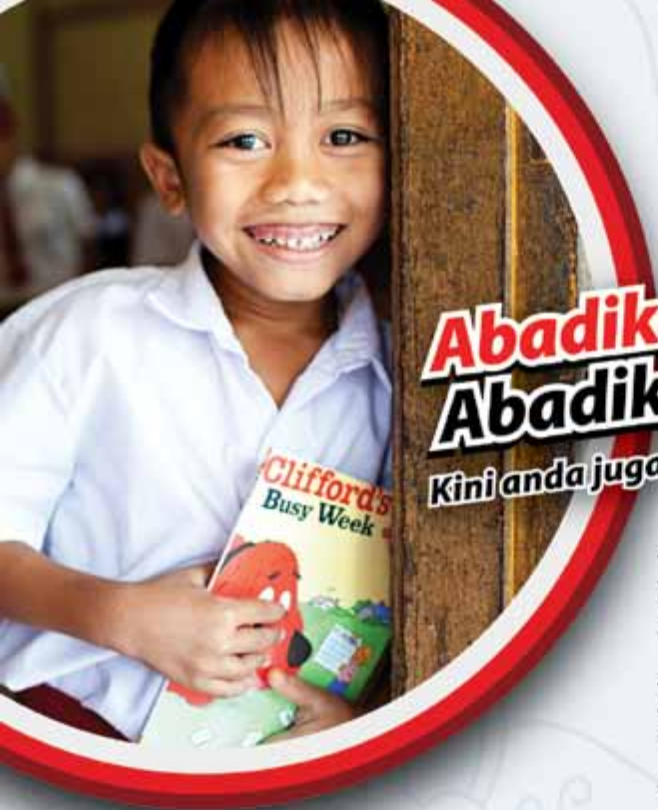
"Yang bener? Kamu jangan mudah termakan isu, ya." Hardik Pak Gendro.

Pakde Gendro dan Panjul buru-buru pergi ke belakang kompleks, disusul sang istri. Belakang perumahan Pondok Flamboyan memang masih ada areal pertanian tak seberapa luas, yang dikerjakan penduduk asli.

"Mana penculiknya?" kata Pakde Gendro pada warga.

"Itu Pak, yang pakai caping itu." Kata seorang penduduk.

Pakde Gendro tak paham juga. Kata warga, culik yang dimaksudkan adalah: culik dengan pengertian, *macul diwalik* (nyangkut dibalik). Itu kan pekerjaan pak tani dari dulu. *Slompret*, kata Pakde Gendro sambil balik ke rumah. [Gunarso TS]



SS FOTO
Pusat Layanan Foto Keluarga



**Abadikan Momen Berharga,
Abadikan Keberkahannya**
Kini anda juga dapat berdonasi di kasir kami

Geral

SS Foto Kayu Putih
Jl. Pondasi 15
Kayu Putih, Pulo Gadung
Jakarta Timur 13210 DKI Jakarta

SS Foto Jati
Jl. Paus 84 Jati, Pulo Gadung
Jakarta Timur 13220 DKI Jakarta

SS Foto Rawamangun
Jl. Balai Pustaka Tmr 1-D B1 J/225
Jati, Pulo Gadung
Jakarta Timur 13220 DKI Jakarta

SS Foto Bendungan Hilir
Jl. Bendungan Hilir 19-A RT.011/01
Bendungan Hilir, Tanah Abang
Jakarta Pusat 10210 DKI Jakarta

SS Foto Kebayoran Lama
Jl. Raya Ciputat 21 Keb. Lama Selatan
Jakarta Selatan 12240 DKI Jakarta

SS Foto Pancoran
Jl. Raya Mampang Prapatan 29
Kalibata, Pancoran
Jakarta Selatan 12740 DKI Jakarta

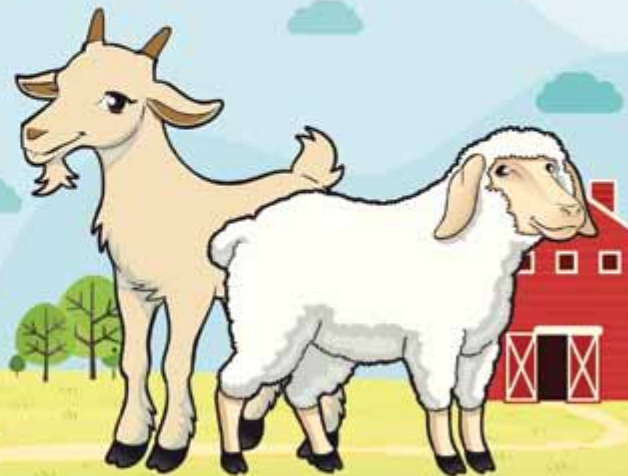


**Berkurban
Mudah**

via



www.tokopedia.com/dompêtduafa



Yayasan Dompêt Dhuafa Republika Laporan Arus Kas

Periode 01 Februari - 28 Februari 2017

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	6.480.415.110
Infak/Sedekah	1.460.925.200
Infak Terikat	342.389.677
Wakaf	830.221.816
Solidaritas Kemanusiaan	554.868.454
Penerimaan Bagi Hasil	29.042.952
Pelunasan (Pemberian) Piutang	(153.511.152)
Penerimaan Lain-lain	5.341.000
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(1.046.559.100)
Program Kesehatan	(2.443.276.517)
Program Sosial Masyarakat	(687.721.298)
Program Ekonomi	(488.155.022)
Program Advokasi	(174.658.900)
Program Kemanusiaan	(232.214.741)
Program Pengembangan Jaringan	(300.082.492)
Sosialisasi ZISWAF	(910.201.946)
Operasional Rutin	(1.585.763.985)
Piutang Penyaluran	(1.552.073.577)
Uang Muka Kegiatan	(722.986.000)
Asuransi Dibayar Dimuka	(14.621.700)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(608.622.221)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap Kelolaan	(322.100.000)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(322.100.000)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Pihak Ketiga	(383.059.304)
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Kepada Jejaring	(22.945.003)
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Jasa Giro	89.548
Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(405.914.759)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	(1.336.636.980)
Kas dan setara Kas 01 Februari 2017	25.613.017.628
KAS DAN SETARA KAS PER 28 Februari 2016	24.276.380.648

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat		Rekening Infak		Rekening Cahaya Peradaban	
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515		Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777		Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
	BNI Syariah 444.444.555.0		BNI Syariah 009.153.9002		BNI Syariah 0253.709.289
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291		BNI 000.529.9527		Mandiri 103.00.5577.5577
	BCA Syariah 008.000.800.1		Danamon Syariah 005.8333.295	Rekening Indonesia Berdaya	
	MayBank Syariah 2700.000.003		Permata Syariah 097.100.5505		BNI 023.962.3117
	Permata Syariah 097.100.1992		BRI Syariah 1000.782.927		BCA 237.300.4723
	BRI Syariah 1000.782.919 Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535		Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768	Rekening Dompot Anak Yatim	
	Mandiri 101.00.98300.997		BCA 237.301.9992		BCA 237.311.1180
	BCA 237.301.8881		Mandiri 101.00.81050.633	Rekening Bencana Dunia	
	Mandiri 101.00.98300.997		CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8		Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0		Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306	Amazing Muslimah	
	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2		MayBank Syariah 2.700.006.333		BCA 237.300.6343
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300	Rekening Generasi Cemerlang		Rekening Dompot Amerika	
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102		BNI Syariah 0253.710.921		BCA 237.334.5555
Rekening Indonesia Sehat			BCA 237.304.5560	Rekening Wakaf	
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757		Mandiri 101.000.656.4049		Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
	Mandiri 101.00.05555.469	Rekening Semesta Hijau			BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.5454		Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426		MayBank Syariah 2.700.001.382
	BNI Syariah 1111.5555.64		Mandiri 101.000.6812.851		Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
Rekening Dollar		Rekening Dunia Islam			BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)		Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482	Rekening Wakaf Masjid Al Madinah	
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)		BCA 237.787.878.3		Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
Rekening Euro		Rekening Bencana Indonesia		Rekening Euro	
	Mandiri 101.000.6475.733		Mandiri 101.000.6475.733		ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
	BCA 237.304.7171				

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa

KANTOR CIPTA
Jl. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
Ct 28 - 29, Ciputat 15419,
Telp. (021) 741 6090 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNCI
Pilarmentary Building No. 18
Jl. Bancet Raya Ujung No. 18
Telp. (021) 7821292 Fax. (021) 7821333

KANTOR WARUNG BUNCI
Jl. Waring Bancet Raya No. 37, Ps. Minggu, Jakarta
Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

KANTOR RAWAMANGUN
Jl. Balai Purata V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704

KANTOR KARAWACI
Gedung Waridati
Jl. Zetun Raya, Hutan Village, Karawaci Tangerang
Telp. (021) 546 0336

KANTOR BEKASI
Apartment Centre poin Tower A No. GF 17
Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
Telp. (021) 292 88239

DD WASKARA
Jl. Sembadi No. 115 Kel. Tanjungreja,
Kec. Medan Sempol, Kelele Pos. 20722,
Kota Medan, Sumatera Utara

DD RIAU
Jl. Tuanku Tambusai no. 145 Pekanbaru
Ph: +62 - 761 - 22078
Fax: +62 - 761 - 24103

DD SINGALANG
Jl. Rongkakan 66 No. 435, Ruko Orange
Sumatera Barat
Telp./ Fax. (0751) 814 234

DD SUMSEL
Jl. Angkakan 66 No. 435, Ruko Orange
Sumatera Barat
Telp./ Fax. (0751) 814 234

DD JAMBI
Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 52347

LAMPUNG PEDIU
Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,
Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 2675822

DD KOREA SELATAN
1809 S 32nd Street,
Darien Ga, Wondol, Ga 30349 - South Korea
Phone: +8270204331213

DD USA
1809 S 32nd Street,
Darien Ga, Wondol, Ga 30349 - South Korea
Phone: +8270204331213

DD JABAR
Jl. Jember No. 106 A Blok C,
Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41

DD JABAR
Jl. Jember No. 106 A Blok C,
Serang, Jawa Barat 40771.
Telp. (022) 84281422
Fax. (022) 426 4971

DD JOGJA
Jl. Iyan Molo No. 97, Jogjakarta,
Jogja
Telp. (0274) 622 914
Fax. (0274) 622 914

DD JATIM
Jl. Ngajati No. 111 B Surabaya
Telp. (031) 5023290
Fax. (031) 5028347

DD JATENG
Monyuan Semarang Jateng
Telp. (024) 766 37018
Fax. (024) 766 37018

DD SUKSES
Jl. AbdulJah Daeng Sirna No.170 A,
Makassar
Telp.(0411) - 459068

DD KALIM
Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
Tanjung Karang, Kalimantan Timur 76123,
Telp. (0542) 4411984
Fax. (0542) 4411984

DD KALIM
Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
Tanjung Karang, Kalimantan Timur 76123,
Telp. (0542) 4411984
Fax. (0542) 4411984

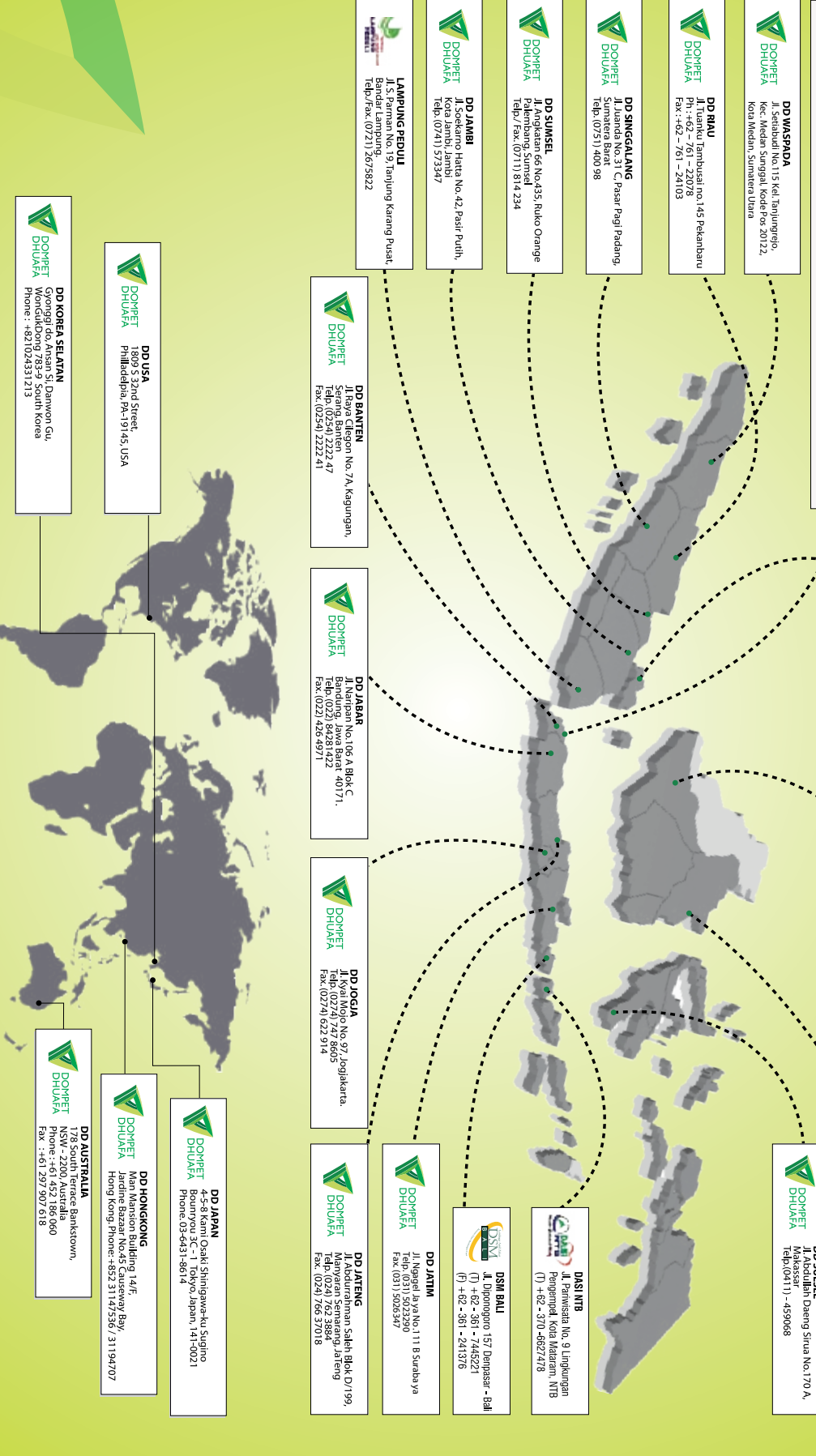
DD BALI
Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
(T) +62 - 361 - 7485221
(F) +62 - 361 - 241376

DD NTB
Jl. Fransista No. 9 Lingkungan
Peripetaji, Kota Mataram, NTB
(T) +62 - 370 - 862 4178

DD AUSTRALIA
18 South Terrace Bankstown,
New South Wales, Australia
Phone: +61 452 186 060
Fax: +61 297 907 618

DD HONGKONG
Mani Manison Building 14/F,
Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
Hong Kong, Phone: +852 31147536 / 31194707

DD JAPAN
Shikami Oishi Shinganzaki Sugiya
Bldg. 3C, Tokyo, Japan, 141-0021
Phone: 03-6431-8614



Bencana Alam adalah Potret Kemiskinan



▶ PARNI HADI
@ParniHadi01

Bencana alam adalah wajah kemiskinan multi pihak dan multi level komponen suatu komunitas, bangsa dan negara dengan korban terparah kaum dhuafa.

Alam rusak karena ulah manusia mulai yang paling miskin sampai yang paling kaya dan berkuasa. Yang paling miskin karena terpaksa, tiada pilihan lain, yang kaya karena kerakusan dan yang berkuasa karena kurang pengetahuan dan kebijaksanaan.

Bangsa Indonesia adalah bangsa "melo (dramatis)" alias melankolis. Banyak orang bergegas memberi donasi begitu bencana terjadi dan air mata terkuras. Setelah itu bergegas pergi, entah ke mana, korban ditinggal merana.

Mari kita kobarkan semangat memberi yang berkelanjutan: mulai dari fase emergensi, evakuasi, rehabilitasi, rekonstruksi, relokasi sampai mitigasi, pencegahan dan pengurangan. Ini tugas para relawan, dermawan dan ruhaniawan. Mereka perlu bergerak bersama cendekiawan, budayawan dan negarawan.



Charity Seminar On Marketing

The Art of Successful Cause Related Marketing

Info dan Pendaftaran :

Format SMS : Nama_Email_Jumlah Pendaftar



0811 1480 400
0855 11 92528

Media Partner :



Supported by :



*) Sebagian investasi tiket akan disalurkan untuk program pemberdayaan Dompét Dhuafa



Ikuti Berita-berita Aktual Seputar Kemanusiaan di www.kbknews.id



"Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat."

REKENING CABANG DD JOGJA

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 137.001 008 3190 BCA 802 00 999 42 BNI Syariah 1 5555 6666 8 Muamalat 56 10000 900 BPD Syariah 801 111 0000 82	Mandiri 137 000 789 0078 BCA 802 015 8787 BNI Syariah 1 8888 9999 5

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD SULAWESI SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 801 004 8527 Mandiri 152 0011 7600 51 BCA 7 890 387 777	Muamalat 801 004 8528 Mandiri 152 0022 9992 92 BNI Syariah 015 938 7145

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD RIAU

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 444 667.888.7 Mandiri 108 001 2604 113 BRI 0696 01 000 564 300	BNI Syariah 444 667 7792 Mandiri 108 001 2604 139

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Riau

REKENING CABANG DD SUMATERA UTARA

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 300 300 3144 Mandiri 106 001 094 9793 BCA 349 129 6681	BNI Syariah 300 300 3155 Mandiri 106 001 094 9819 BCA 349 129 6672

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA TENGAH

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 33 11 55 77 41 BCA 009 535 948 1 Mandiri 135 000 999 6909	BNI Syariah 33 11 55 77 29 BCA 009 535 947 2 Mandiri 135 000 999 6875

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD BANTEN

Rekening Zakat	Rekening Infak
BCA 245 4000 331 BNI Syariah 9999 2525 8 Mandiri 155 000 2200 221	BCA 245 4000 551 BSM 146 006 4444 Muamalat 308 001 3157

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA BARAT

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 130 00 01 878787 BCA 156 9 13333 BNI Syariah 6 3333 4444	Mandiri 130 00 02 878786 BCA 156 9 1 3333 BNI Syariah 7 3333 4444 CIMB Niaga Syariah 530 0100269006

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD SINGGALANG

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 1110005004888 BNI Syariah 234222224 BSM 7733322211 Bank Nagari 2100010500296-8	Mandiri 111 0000 500 5000 BNI Syariah 234666666 Bank Nagari 2100010500297-1 Muamalat 4210017712 CIMB Niaga Syariah 860003407600

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAMBI

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 441.00.33.066 Mandiri 110.0006.896.895	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD SUMATERA SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 113 000 765 3482 BNI Syariah 96 96 933 78	Mandiri 113 000 765 3474 BNI Syariah 96 96 933 56

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 142 000 766 666 1 BCA 064 047 211 1 CIMB Niaga Syariah 525 01 002 00 003	Mandiri 142 000 733 344 5 BCA 064 070 222 2		BNI Syariah 777 744 455 6

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD KALIMANTAN TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 149 000 431 108 2 BSM 700 389 423 6 BCA 191 136 88 33 BNI 007 639 6049 BNI Syariah 009 508 0269 Muamalat 601 001 5717	Mandiri 149 000 426 3895 BSM 700 389 3938 Muamalat 601 001 571 8	Mandiri 149 000 627 579 8 BNI Syariah 009 508 174 0	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

6 dari 10 Perempuan Indonesia
Menjadi Tulang Punggung Keluarga...

DUKUNG MIMPI PEREMPUAN MANDIRI



Donasi Anda Pada Kasir akan disalurkan melalui Dompot Dhuafa

Periode 1 April -14 Mei 2017

Program ini diselenggarakan oleh Yayasan Dompot Dhuafa Republika





#Membentang **Kebaikan**



**DOMPET
DHUAFa**



Layanan Zakat Via Bank

...dengan zakat melalui ATM e-Banking, mari kita bersegera menunaikan zakat sebagai bentuk ketaatan pada-Nya serta peduli akan sesama di pelosok negeri tanpa halangan tempat dan waktu...

Bank	No Rekening	Setor Tunai/ Transfer	Menu Pembayaran di ATM	Mobile Banking & Internet Banking
Bank BNI Syariah	444.444.555.0	✓	✓	✓
Bank Negara Indonesia	000.530.2291	✓	✓	✓
Bank Syariah Bukopin	888.8888.102	✓		
Bank Maybank (Syariah)	2700-000.003	✓	✓	✓
Bank Danamon (Syariah)	005.8333.279	✓		
Bank Permata (Syariah)	097.100.1992	✓	✓	✓
Bank BRI Syariah	1.000.782.919	✓	✓	✓
Bank Syariah Mandiri	7.000.489.535	✓		
Bank Bukopin	101.1806.011	✓		
Bank Central Asia	237.301.8881	✓		
Bank Danamon	003.1191.455	✓		
Bank Mandiri	101.00.98300.997	✓	✓	✓
Bank Mega	01-001-00-11-55555-0	✓		
Bank Muamalat Indonesia	301.001.5515	✓	✓	✓
Bank CIMB NIAGA Syariah	502-01.00025.00.2	✓	✓	✓
Bank Rakyat Indonesia	0382.010000.12300	✓	✓	✓
Bank BCA Syariah	008.000.800-1	✓		✓

SMS Banking

• SMS Banking Mandiri :

1. Ketik : ZAKAT<spasi>DD<spasi>jumlah donasi (ZAKAT DD 1000000)
INFAQ<spasi>DD<spasi>jumlah donasi (INFAQ DD 1000000)
2. Selanjutnya SMS kirimkan ke SMS Center Dompet Dhuafa dengan nomor 081212 ZAKAT (08121292528)
3. Ketik PIN SMS Banking Mandiri apabila menyetujui transaksi pembayaran zakat/infaq tersebut.
4. Setelah proses berhasil, nasabah akan memperoleh konfirmasi SMS atas keberhasilan transaksi pembayaran dari bank Mandiri dan Dompet Dhuafa.

• BNI SMS Banking

Ketik : Jenis Donasi<spasi>DD<spasi>Jumlah Donasi

Contoh : ZAKAT DD 1000000 (untuk Zakat)
INFAQ DD 1000000 (untuk Infaq)
QURBAN DD 1000000 (untuk Qurban)

Kirim ke : 3346

• EDC Payment (Di Konter dan Kantor Layanan Zakat Dompet Dhuafa)

Layanan kemudahan untuk melakukan pembayaran zakat melalui EDC (Electronic Capture)

1. EDC BCA (Khusus Wilayah Jabodetabek)
2. EDC Bank Mandiri (Khusus untuk di Cabang Dompet Dhuafa)

Donasi Online



bit.ly/donasionline



Dompet Dhuafa



@Dompet_Dhuafa



+62 812 12 92528



2739DA16



Dompet_Dhuafa



Dompet_Dhuafa



www.dompetdhuafa.org